

**PERANAN KARANG TARUNA TRUNOJOYO DALAM PEMBINAAN
KARAKTER REMAJA STUDI DI DESA KALIPANG GRATI PASURUAN**

SKRIPSI

**Oleh :
SULTHONUL KHOIRUL UMAM
NIM. 14110217**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PERANAN KARANG TARUNA TRUNOJOYO DALAM PEMBINAAN
KARAKTER REMAJA STUDI DI DESA KALIPANG GRATI PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)*

**Oleh :
SULTHONUL KHOIRUL UMAM
NIM. 14110217**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sulthonul Khoirul Umam Malang, 22 April 2020

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan skripsi, baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sulthonul Khoirul Umam

NIM : 14110217

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peranan Karang Taruna Trunojoyo Dalam Pembinaan Karakter Remaja Di Desa Kalipang Grati Pasuruan

Maka sewaktu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN KARANG TARUNA TRUNOJOYO DALAM PEMBINAAN
KARAKTER REMAJA DI DESA KALIPANG GRATI PASURUAN**

Oleh:

**Sulthonul Khoirul Umam
NIM. 14110217**

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 3 Maret 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PERANAN KARANG TARUNA TRUNOJOYO DALAM PEMBINAAN
KARAKTER REMAJA STUDI DI DESA KALIPANG GRATI PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Sulthonul Khoirul Umam (14110217)
Telah dipertahankan di depan penguji **pada 19 Mei 2020 dan dinyatakan:**

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu sarjana
Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Yuanda Kusuma, M. Ag
NIP. 19791024 201503 1 002

:



Sekretaris Sidang
Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

:



Pembimbing
Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

:



Penguji Utama
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd
NIP. 19570927 198203 2 001

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peranan Karang Taruna Trunojoyo Dalam Pembinaan Karakter Remaja Di Desa Kalipang Grati Pasuruan" adalah karya saya sendiri bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebut sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 20 April 2020

Yang menyatakan,



Sulthonul Khoirul Umam
NIM.14110217

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”¹

¹ HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no:3289

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Karang Taruna Trunojoyo Dalam Pembinaan Karakter Remaja Di Desa Kalipang Grati Pasuruan”** shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, tabi’in dan kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik dukungan moral maupun spiritual demi suksesnya penyusunan skripsi ini, karena tentu saja penulis tidak dapat mengerjakan segala hal tanpa bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Fathur Rohman dan Ibu Umi Hanik, yang selalu memberi support baik materi, tenaga, maupun doa agar dilancarkan dan diberi kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
2. Dosen pembimbing Bapak Dr. Muh. Hambali M. Ag , yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Teriring do'a dan harapan semoga apa yang telah mereka berikan kepada penyusun, mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Aamiin.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penyusun dengan senang hati mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penyusunan selanjutnya dan mohon maaf kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan selama penyusunan. Terlepas dari segala kekurangan semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan kontribusi positif serta bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang , 05 Maret 2020

Penulis



Sulthonul Khoirul Umam
NIM.14110217

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan yang maha agung dan maha tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.

Untuk karya sederhana ini, saya persembahkan untuk

Bapak dan Emak..

Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, doa dan juga air mata kalian. Terimakasih atas dukungan kalian terutama Emak baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya bisa sampai tahap sekarang ini.

Saudara-saudara ku

Kakak Perempuan ku, Sahrul Hadiah dan Siti Anisa yang telah mensupport saya hingga bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Dan tak lupa kepada adikku Nanang Qosim yang terus mendoakan saya meskipun jarang bertemu meskipun ada di Rumah. Tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan aku ini membanggakan kalian.

Dosen pembimbing

Kepada bapak Hambali yang paling baik dan bijaksana, Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmu yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

Sahabat dan seluruh teman di kampus tercinta

Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah. Terutama kepada Sahabatku Dimas, Resha, Adit, Tamami, Ulul dan Adib yang selalu menemaniku untuk menyelesaikan karya ini, semoga bisa termotivasi. Terima kasih untuk support dan doanya, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun telat.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	sh	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Karang Taruna.....	17
1. Pengertian Karang Taruna.....	17
2. Tujuan Karang Taruna	18
3. Fungsi Karang Taruna.....	19
4. Strategi Karang Taruna	21
5. Struktur Organisasi Karang Taruna	22
B. Karakter Peduli Sosial.....	23
1. Pengertian Karakter.....	23
2. Tujuan Karakter.....	28
3. Konsep Karakter Peduli Sosial	29
4. Urgensi Konsep Karakter Peduli Sosial.....	32
5. Indikator Konsep Karakter Peduli Sosial	33
C. Urgensi Pembinaan dan Pengembangan Karang Taruna.....	34
D. Karang Taruna Sebagai Organisasi Kepemudaan	36
E. Kerangka Berfikir	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Peneliti	44
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	50

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
H. Prosedur Penelitian	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	58
1. Peranan Karang Taruna Dalam Pembinaan Karakter Remaja Desa Kalipang	58
a. Perencanaan Program Kegiatan Karang Taruna	63
b. Wujud Pelaksanaan Program Kegiatan Karang Taruna.....	65
c. Evaluasi Program Kegiatan Karang Taruna	67
d. Tata Cara Pergaulan dalam Kegiatan Karang Taruna	67
2. Faktor Penghambat Karang Taruna Dalam Melakukan Pembinaan Karakter remaja di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.....	69
a. Kurangnya partisipasi anggota.....	69
b. Kesibukan anggota diluar kegiatan Karang Taruna	70
3. Faktor Pendukung Karang Taruna Dalam Melakukan Pembinaan Karakter remaja di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.	71

BAB V PEMBAHASAN

1. Peranan Karang Taruna dalam Pembinaan Karakter remaja di Desa Kalipang	79
2. Faktor Penghambat Karang Taruna Dalam Melakukan Pembinaan Karakter remaja	

di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan..... 82

3. Faktor Pendukung Karang Taruna

Dalam Melakukan Pembinaan Karakter remaja di Desa Kalipang

Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan..... 87

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 90

B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2018

Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Tahun 2016 Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Data Penduduk Berdasarkan Agama Dan Kepercayaan Kepada Tuhan

YME

Tabel 4.4 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 4.5 Data Jumlah Sekolah / Pra Sekolah Dan Sarana Pendidikan Lainnya

DAFTAR LAMPIRAN

Deskripsi Lokasi

Gambaran Umum Desa Kalipang

Kondisi Geografis

Batas Desa

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Reorganisasi Karang Taruna Pemuda Trunojoyo

Gambar 4.2 Kegiatan Karang Taruna Pemuda Trunojoyo

Gambar 4.3 Kegiatan rapat bersama Pemdes dan Tokoh Masyarakat

ABSTRAK

Umam, Sulthonul Khoirul. (2020). Peranan Karang Taruna Trunojoyo Dalam Pembinaan Karakter Remaja Desa Kalipang Grati Pasuruan. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing Skripsi Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Organisasi Karang Taruna merupakan wadah dalam pembinaan dan pengembangan kreatifitas generasi muda yang berkelanjutan, memiliki peranan untuk menjalin solidaritas bagi kesejahteraan sosial pemuda dan masyarakat. Kegiatan tersebut dipandang sebagai potensi efektif yang mampu menggerakkan melalui kegiatan kemasyarakatan untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan manusia. Karang Taruna menekankan terlaksananya pembangunan masyarakat untuk bersama-sama mencapai tujuan secara gotong-royong. Tujuan tersebut dilaksanakan gerakan pemuda dengan melibatkan pemuda dan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur sebagai bentuk amal nyata yang berimbang terhadap seluruh masyarakat di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

Upaya-upaya yang dilakukan Karang Taruna dalam kegiatan di masyarakat adalah dengan menitik beratkan setiap kegiatan dengan sistem pembinaan karakter generasi muda. Upaya yang dilakukan Karang Taruna dalam menanamkan hidup pembinaan karakter remaja di Desa Kalipang adalah dengan membuat sebuah program kegiatan yang nantinya akan dijalankan oleh pemuda dan seluruh masyarakat Desa Kalipang, sehingga dibentuklah divisi-divisi kegiatan oleh Karang Taruna untuk mendukung kemajuan Desa Kalipang.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan Peranan Karang Taruna dalam pembinaan Karakter remaja, hambatan Karang Taruna dalam melakukan upaya Pembinaan Karakter remaja, Apa saja upaya Karang Taruna untuk mengatasi Hambatan dalam melakukan Pembinaan Karakter remaja di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka di gunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa (1) Peranan Karang Taruna dalam pembinaan karakter adalah Wadah Pembinaan Karakter Tanggung Jawab, Wadah pembinaan karakter peduli sosial. (2) Faktor Penghambat , kurangnya pembinaan dan motivasi aparat, kurangnya kemampuan dan kemauan para anggota karang taruna, rendahnya tingkat pendidikan. (3) Faktor Pendukung meliputi letak geografis yang strategis, sumber daya manusia yang kompeten, dukungan dari masyarakat dan pemerintah.

Kata kunci: *Peranan Karang Taruna Trunojoyo, Pembinaan Karakter*

ABSTRACT

Umam, Sulthonul Khoirul. (2020). Role of Trunojoyo Youth Organization in the Coaching of Youth Teams in the Kalipang Grati Village, Pasuruan. Thesis Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Thesis Advisor Lecturer Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

The Karang Taruna provides a place for the building and creative development of the sustainable generation of youth, playing a role in solidarity with the social welfare of youth and society. It is seen as an effective potential to move through community activities to improve various aspects of human life. Karang taruna had development of communities to achieve jointly the goal. The aim is to bring the youth movement with which youth and society are structured as a real charity which has affected the entire community in Kalipang sub-district Grati, Pasuruan.

The Efforts who made by the Karang Taruna to engage in community activities are to emphasize each activity with a system of youthful character building. The role of cadet reef in fostering the character of the younger generation in kalipang village is to create a program of activity that the youth and the rest of kalipang village will eventually implement, so that division of activity by Karang Taruna will be organized to support the progress of kalipang village.

The purpose of the study is to describe the role of cadets reef in building character youth, obstacles to building character traits of youth, what attempts of Karang Taruna to overcome barriers to building character traits in Kalipang sub-district of Grati, Pasuruan.

To achieve that goal requires a qualitative descriptive research using a case study approach. Data collection with observation, interviews and documentation.

Research can conclude that (1) the role of Karang Taruna in character building is a crucible of character character, a beacon of character social care. (2) obstacle factors, the lack of proper training and motivation of the apparatus, the lack of the abilities and willpower of the members of Karang Taruna, low level of education. (3) contributing factors include stratgeist geography, competent human resources, support from society and government.

Keyword: *Role Of Karang Taruna Trunojoyo, Character Building*

مستخلص البحث

الأمام، سلطان خير (2020) سهم كرانج ترونا ترونوجايا في تعزيز طبيعة الشباب بقرية كاليبانج كراتي فاسوروانج، البحث العلمي، قسم دراسة الإسلاميّة ، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق

المشرف : الدكتوروة الحاجة سوتنائة، الماجستيرة

الكلمات المفتاحيات : سهم كرانج ترونا ترونوجايا، تدبير طبيعة

منظمة كرانج ترونا هي ندوة لتعزيز وتنمية إبداع الشباب المتواصلة، وله دور في إرساء التضامن من أجل ثروة الإجتماعية للشباب والمجتمع، ينظر إلى هذا النشاط على أنه إمكانات فعالة قادرة على التحرك من خلال الأنشطة الاجتماعية لتحسين مختلف جوانب الحياة البشرية، يؤكد كرانج ترونا على تنفيذ تنمية المجتمع لتحقيق الأهداف المشتركة في التعاون المتبادل، يتم تنفيذ الهدف فينشأ حركة الشريك باب من خلال الشباب والمجتمع بطريق الأنشطة المنظمة من قبيل كذا مؤسسة خيرية حقيقية لها أثر على جميع المجتمع في قرية كاليبانج نحية كراتي بمنطقة فاسوروانج.

الجهود التي تبذلها كرانج ترونا خلال الأنشطة في المجتمع هي التركيز على كل نشاط مع نظام تعزيز طبيعة الشباب. والجهود التي تبذلها كرانج ترونا في غرس حياة تعزيز طبيعة الشباب في قرية كاليبانج هو إنشاء برنامج للأنشطة التي سيقوم بها الشباب والمجتمع في قرية كاليبانج، بحيث يشكل أقسام النشاط بواسطة كرانج ترونا لدعم تقدم قرية كاليبانج.

الهدف من هذا البحث هو يصف سهم كرانج ترونا في تعزيز طبيعة الشباب، وشغب كرانج ترونا في جهد تعزيز طبيعة الشباب، وماهي جهد كرانج ترونا للتغلب على شغب تعزيز طبيعة الشباب في قرية كاليبانج نحية كراتي بمنطقة فاسوروانج.

لتحقيق هذا الهدف ، استخدم البحث الوصفي النوعي باستخدام نهج دراسة الحالة. و جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق.

نتائج هذا البحث الذي أختتم هي أن 1.) سهم كرانج ترونا في تعزيز طبيعة الشباب هو تدبير طبيعة الشباب المسؤولة، وهي ندوة لتنمية الشخصيات ذات الاهتمام الاجتماعي. 2. والعناصر العراقيل، نقص التوجيهات وتحفيز المسؤولين ، ونقص القدرة والرغبة لدى أفراد كرانج ترونا، وانخفاض مستوى التعليم. 3. والعناصر الداعمة هي الموقع الجغرافي الاستراتيجي والموارد البشرية المختصة والدعم من المجتمع والحكومة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter manusia berkembang dan dibentuk oleh pengaturan sosial. Masyarakat membentuk karakter melalui pendidik dan orang tua agar anak bersedia bertingkah laku seperti yang dikehendaki masyarakat. Karakter yang dibentuk secara sosial meliputi *accepting, preserving, taking, exchanging, dan biophilous*. Karakter membuat seseorang mampu berfungsi di dunia tanpa harus dikerjakan. Karakter berkembang berdasarkan kebutuhan mengganti insting kebinatangan yang hilang ketika manusia berkembang tahap demi tahap.²

Pengembangan karakter sebagai proses yang tiada henti terbagi menjadi empat tahapan: pertama, pada usia dini disebut sebagai tahap pembentukan karakter. kedua, pada usia remaja, disebut sebagai tahap pengembangan. ketiga, pada usia dewasa, disebut sebagai tahap pematangan dan keempat pada usia tua disebut sebagai tahap pembijaksanaan.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing acting*), menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 110.

Dengan demikian, diperlukan komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* (pengetahuan nilai), *moral feeling* (perasaan tentang nilai), dan *moral action* (perbuatan moral). Hal ini diperlukan siswa didik agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada maka itu berarti bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *per-group* yang kuat dalam bertindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidak jujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.³

Pernyataan Thomas Lickona ternyata merujuk pada perkembangan pemuda mulai dari kondisi fisik dan psikis pemuda, taraf pendidikan formal dan non formalnya pemuda, pengetahuan moral atau nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat, sampai tingkat keruhanian pemuda. Keberadaan baik dan buruknya suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pemudanya, apabila kualitas pemuda sebagai generasi penerus bangsa baik, maka baik jugalah kondisi bangsa

³Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.35.

tersebut, sedangkan jika kualitas pemuda sebagai generasi penerus bangsa itu buruk maka buruk jugalah bangsa tersebut.

Pemuda adalah bibit penerus bangsa harapan para pemimpin bangsa, mengemban tugas meneruskan perjuangan dan pewaris kehormatan bangsa, perjalanan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan kualitas pemuda sekarang, dalam pembentukan pemuda yang berkualitas erat hubungannya dengan pendidikan pemuda, pendidikan yang diperlukan pemuda sangat beragam mulai pendidikan lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat sosial, penanaman pendidikan nilai-nilai moral, karakter dan keruhaniaan merupakan pendidikan yang paling sulit ditanamkan dalam diri pemuda, meskipun pendidikan ini sulit disampaikan akan tetapi nilai moral, karakter, dan keruhaniaan merupakan faktor penentu manusia yang mulia, beradab, dan berderajat.⁴

Menunjukkan sebuah fakta yang layak kita pikirkan dengan hati nurani dan keseriusan, bahwa mendidik sebuah generasi adalah mutlak jika kita menginginkan sebuah perubahan menuju perbaikan. Kata regenerasi identik dengan pemuda, maka tak heran ketika Bung Karno mengatakan “*Berikan aku sepuluh pemuda maka aku akan mengubah negeri ini.*”

Ini membuktikan bahwa peran pemuda sangat dibutuhkan untuk sebuah regenerasi. Begitu juga dengan Bung Tomo yang berhasil memukul mundur penjajah di kota Pahlawan Surabaya yang tak lain lakonnya adalah para pemuda

⁴ *Ibid.*

arek-arek Suroboyo, dan banyak lagi sejarah ataupun peristiwa yang di gagas oleh para pemuda.⁵

Jika kita lihat secara global, perubahan yang melanda masyarakat dunia termasuk pendidikan adalah akibat dari adanya berbagai kendala yang sifatnya memang harus dihadapi secara multisistem. Dengan adanya hal-hal ini, timbullah berbagai kehendak baru, sehingga siapa yang kreatif, pandai, mampu dan mau mengubah pola-pola lama menjadi pola yang modern akan lebih cepat maju. Dilain pihak, bagaimana pendidikan yang non diskriminatif dengan pertimbangan-pertimbangan kebutuhan anak yang berbeda dapat merespon perkembangan zaman tanpa terjebak dan terbelenggu pada hal-hal yang tidak menjamin masa depan anak bangsa.⁶

Meningkatkan kompetensi dan daya saing pemuda dalam menghadapi krisis global, menyatakan bahwa salah satu permasalahan saat ini yaitu situasi menunjukkan masa keprihatinan yang cukup mendalam dan sangat mengkhawatirkan bagi nasib bangsa dan Negara Indonesia di masa depan, dimana telah terjadi pergeseran krisis dan cara pandang degradasi kadar semangat akan kesadaran bernegara serta perilaku cinta tanah air sebagian besar anak bangsa khususnya generasi muda.

Hal ini terlihat pada generasi-generasi muda saat ini yang terjerumus dalam kenakalan remaja. Apabila hal ini kita biarkan begitu saja dikhawatirkan

⁵ *Pemuda di Tengah Arus Globalisasi.html* diakses pada tanggal 24 Desember 2016 pukul. 07.15 WIB.

⁶ *Ibid*

anak cucu kita nanti akan semakin tenggelam dalam kemerosotan nilai-nilai moral dan dalam jangka panjang martabat bangsa kita akan semakin terpuruk.⁷

Agar para pemuda tidak terjerumus dalam pandangan hidup dan pergaulan yang salah, maka diperlukan pendidikan keagamaan bangsa di masyarakat, penanaman nilai-nilai karakter diberikan secara integrasi di dalam proses kegiatan masyarakat agar para pemuda tidak terjerumus ke dalam permasalahan yang menyimpang, pendidikan karakter pada remaja sangat diperlukan karena pada dasarnya pendidikan merupakan jalur peningkatan kualitas manusia yang lebih menekankan pada pembentukan kualitas dasar, seperti keimanan, ketakwaan, kepribadian, kecerdasan, kedisiplinan, dan sebagainya.

Uniknya biasanya penanaman karakter diperlukanlah lembaga kepemudaan untuk kesejahteraan masyarakat dan lingkungan tempat tinggal dipedesaan agar mencetak generasi yang dapat mewujudkan suasana kerukunan hidup masyarakat Indonesia. Kegiatan pembinaan karakter remaja tentunya perlu didukung dengan adanya sebuah rasa solidaritas dari seluruh masyarakat. Solidaritas yang muncul dalam setiap kelompok masyarakat disebabkan adanya beberapa persamaan, seperti persamaan kebutuhan, keturunan, dan tempat tinggal.

Hubungan antar individu atau antar kelompok harus ada kesadaran yang mendalam berdasarkan perasaan akan menimbulkan sebuah rasa solidaritas

⁷ Zulkifli Akbar dan Badiyanta, *Meningkatkan Kompetensi dan Daya Saing Pemuda dalam Menghadapi Krisis Global*, (Jakarta:Komenegropa, 2009), hlm.64.

dalam bermasyarakat. Sikap pembinaan karakter remaja yang dilakukan masyarakat dalam kehidupannya memiliki peranan dan manfaat yang sangat penting, karena adanya gotong royong, segala permasalahan dan pekerjaan yang rumit akan dapat terselesaikan.

Mewujudkan suatu upaya pembinaan karakter remaja yang berjalan dengan baik dalam masyarakat tidaklah mudah, karena gotong-royong yang baik perlunya kesadaran diri masyarakat untuk meluangkan waktu. Kerjasama dari berbagai kelompok masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pembinaan karakter remaja, memerlukan dukungan dari adanya peranan yang nyata dari masyarakat seperti diadakannya kegiatan pemuda di lingkungan setempat (desa) yaitu pemuda Karang Taruna.

Organisasi pemuda Karang Taruna yang merupakan tulang punggung kemajuan Desa ini harus mampu berperan secara maksimal untuk membangun kemajuan Desanya yaitu salah satunya dengan melakukan kegiatan pembinaan karakter remaja. Kegiatan pembinaan karakter remaja dapat terwujud dengan baik apabila adanya kerjasama masyarakat dengan Karang Taruna.

Organisasi Karang Taruna merupakan wadah dalam pembinaan dan pengembangan kreatifitas remaja yang berkelanjutan, memiliki peranan untuk menjalin solidaritas bagi kesejahteraan sosial pemuda dan masyarakat. Kegiatan tersebut dipandang sebagai potensi efektif yang mampu menggerakkan melalui kegiatan kemasyarakatan untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan manusia. Karang Taruna menekankan terlaksananya pembangunan masyarakat untuk bersama-sama mencapai tujuan secara gotong-royong. Tujuan tersebut

dilaksanakan gerakan pemuda dengan melibatkan pemuda dan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur sebagai bentuk amal nyata yang berimbang terhadap seluruh masyarakat di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

Upaya-upaya yang dilakukan Karang Taruna dalam kegiatan di masyarakat adalah dengan menitik beratkan setiap kegiatan dengan sistem pembinaan karakter remaja. Upaya yang dilakukan Karang Taruna dalam menanamkan hidup pembinaan karakter remaja di Desa Kalipang adalah dengan membuat sebuah program kegiatan yang nantinya akan dijalankan oleh pemuda dan seluruh masyarakat Desa Kalipang, sehingga dibentuklah divisi-divisi kegiatan oleh Karang Taruna untuk mendukung kemajuan Desa Kalipang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai peran Karang Taruna dalam membentuk karakter. Penelitian ini diadakan di Karang Taruna Trunojoyo Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Alasan peneliti mengadakan penelitian pada karang taruna Trunojoyo karena pada karang taruna tersebut terdapat berbagai kegiatan bersifat pengembangan karakter bagi para anggotanya.

Karang Taruna Trunojoyo ini merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai salah satu tempat untuk para anggotanya mengembangkan berbagai potensi dan ide kreatif dalam dirinya. Selain itu Karang Taruna Trunojoyo ini merupakan salah satu Karang Taruna yang aktif melaksanakan berbagai macam kegiatan kepemudaan ditengah-tengah banyaknya perbedaan yang terdapat dari

masing-masing anggotanya, seperti latar belakang pendidikan, pekerjaan, ekonomi atau bahkan latar belakang keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara berbagai macam permasalahan yang terjadi pada remaja saat ini sudah mengalami degradasi moral yang mana tingkah laku mereka banyak meresahkan masyarakat Desa Kalipang. Mulai dari minum alkohol, mencuri, melempari rumah orang pada saat tengah malam sampai memakai narkoba dan sebagainya sudah tidak mampu lagi ditoleransi sebagai kenakalan remaja karna tidak hanya diri mereka sendiri yang menjadi rugi tapi orang yang berada di sekitar mereka ikut merasakan dampak dari perbuatan mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah dan signifikansi diatas diperlukan penelitian lebih lanjut, analisa yang mendalam, lugas dan sistematis, bagaimana kontribusi dan partisipasi aktif karang taruna dalam meningkatkan karakter pada remaja, dimana remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa, oleh karena itu masalah-masalah penyimpangan seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja kearah yang lebih positif.

Merujuk pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan mengambil judul: **“Peranan Karang Taruna Trunojoyo Dalam Pembinaan Karakter Remaja Di Desa Kalipang Grati Pasuruan”**.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang peneliti sampaikan diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan Karang Taruna dalam pembinaan karakter remaja di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan ?
2. Apa saja hambatan Karang Taruna dalam melakukan pembinaan remaja di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan ?
3. Apa saja faktor pendukung Karang Taruna dalam melakukan pembinaan karakter remaja di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengkaji Peranan Karang Taruna dalam pembinaan Karakter remaja di Desa kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji hambatan Karang Taruna dalam melakukan upaya Pembinaan Karakter remaja di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji Apa saja upaya Karang Taruna untuk mengatasi Hambatan dalam melakukan Pembinaan Karakter remaja di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pendidikan karakter.
- b. Untuk memperdalam pengetahuan mengenai peran Karang Taruna dalam pembinaan karakter remaja Desa Kalipang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang masalah yang terjadi.
- b. Bagi lembaga pendidikan memberi masukan tentang masalah yang sedang terjadi dan usaha dalam menyelesaikan masalah.
- c. Bagi pengembang ilmu pengetahuan untuk memberikan wawasan tentang organisasi kepemudaan dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan peran pendidikan karakter dalam pembinaan remaja Desa Kalipang.

E. Originalitas penelitian

Selama dalam penulisan peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian berupa jurnal, makalah dan karya ilmiah lainnya. Peneliti tidak menemukan karya yang sama dengan penelitian yang ditulis peneliti. Namun terdapat sebagian karya ilmiah yang berkaitan dan membahas mengenai peran Karang Taruna dalam pembinaan karakter bagi remaja.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ike Widyawati dengan judul *Pendidikan karakter di Karang Taruna (studi strategi penanaman nilai-nilai karakter pemuda Desa melalui Karang Taruna Madya Karya di Desa Sukodadi Wagir)* dalam penulisannya Ike mengedepankan nilai karakter dengan objek

masyarakat secara luas. Secara konsep akan sama dengan peneliti, akan tetapi implementasi dan *output* yang dihasilkan akan sangat berbeda.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nurul Sawitri dengan judul *Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (studi pada pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)*. Dalam penulisan skripsi oleh Nurul Karang Taruna hanya mencakup di Dusun saja hal ini berbeda dengan peneliti yang meneliti seluruh pemuda yang ada di Desa.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Sri Widiarti dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pemuda Desa Melalui Kegiatan Kepemudaan Karang Taruna (Studi Kasus Pada Karang Taruna "Gapura" Dukuh Purosari Desa Kembang Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali)*. Dalam penulisan skripsi oleh Sri Widiarti ialah mengedepankan penanaman karakter dalam program kerja dalam karang taruna.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/Dll), Penerbit Dan Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
1.	Ike Widyawati judul <i>Pendidikan karakter di Karang Taruna (studi strategi penanaman nilai-nilai karakter pemuda Desa melalui Karang Taruna Madya Karya di Desa Sukodadi Wagir)</i> , skripsi Tahun 2017	Istilah definisi implementasinya	Peneliti lebih kepada menekankan pada aspek masyarakat	Peneliti lebih menfokuskan terhadap objek peneliti remaja yang ada dimasyarakat
2.	Nurul Sawitri judul <i>Partisipasi Pemuda Dalam Program karang Taruna Desa (studi pada pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)</i> , skripsi Tahun 2014	Sama-sama meneliti tentang karang taruna.	Peneliti lebih kepada seluruh pemuda Desa	Peneliti menggabungkan warga dan pemuda Desa dalam hal pembinaan
3	Sri Widiarti judul <i>Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pemuda Desa Melalui Kegiatan Kepemudaan Karang Taruna (Studi Kasus Pada Karang Taruna “Gapura” Dukuh Purosari Desa Kembang Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali)</i> . Skripsi Tahun 2013	Sama-sama meneliti tentang karang taruna.	Peneliti lebih kepada menekankan pada aspek masyarakat	Peneliti lebih menfokuskan terhadap objek peneliti remaja yang ada dimasyarakat

F. Definisi istilah

1. Peranan

Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya peristiwa.⁸ Menurut Abu Ahmadi, peran adalah kompleks pengharapan manusia terhadap caranya sebagai individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial. Sedangkan dalam.⁹ Adapun menurut Viethzal Rivai dan Sylvana Murni mengatakan bahwa peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.¹⁰

Dengan demikian peranan adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban dan peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.

2. Karakter

Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.” Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter

⁸ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 735.

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 106.

¹⁰ Viethzal Rivai dan Syilviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 202.

merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹¹

Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹³

3. Karang Taruna

Karang Taruna adalah lembaga yang menghimpun segenap potensi anak muda. Di masyarakat Karang Taruna dikenal dengan sebutan Karang Taruna yang mana merupakan pilar partisipasi masyarakat sebagai wadah pembinaan pembangunan dan pengembangan remaja dibidang kesejahteraan sosial dan menjadi wadah pengembangan remaja non partisipan, yang tumbuh

¹¹ Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: bumi aksara. 2011, hal. 84

¹² Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), Hal. 43

¹³ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: strategi membangun karakter bangsa berpedaaban*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2012), hal. 33

atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial.¹⁴

G. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan dipakai dalam penulisan skripsi adalah:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini akan dikemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami skripsi ini. Bab ini dibagi menjadi tujuh bagian yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini akan diuraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai Islam, akhlak, remaja, dan pembinaan remaja.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini akan dibahas pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Hasil Penelitian. Pada bab ini akan dibahas dan digambarkan tentang data-data serta pembahasan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

¹⁴ (Peraturan Menteri Sosial No. 83 Tahun 2005)

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan selama penelitian.

BAB VI Penutup berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karang Taruna

1. Pengertian Karang Taruna

Karang Taruna adalah Organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa social remaja, pengembangan kualitas, keterampilan, kepribadian dan kecakapan hidup remaja jelas tidak bisa dicapai hanya dengan mengikuti pendidikan formal, tetapi dapat dilakukan melalui wadah (lembaga atau organisasi) yang mempunyai komitmen terhadap pengembangan remaja tersebut. Peran serta organisasi kepemudaan sebagai salah satu komponen partisipasi sosial masyarakat perlu ditingkatkan dan dikembangkan karena organisasi tersebut mitra potensial pemerintah dalam upaya mengurangi dan memecahkan masalah-masalah sosial.

Organisasi lokal sebagai sumber daya potensial dituntut untuk berperan secara optimal untuk menggerakkan masyarakat dalam pembangunan. Organisasi lokal di lingkungan desa/kelurahan merupakan wadah untuk memenuhi kebutuhan ataupun memecahkan permasalahan masyarakat. Salah satu organisasi lokal yang ada di hampir setiap desa atau kelurahan adalah Karang Taruna sebagai tempat atau wadah pembinaan remaja.

Karang Taruna merupakan wadah bagi remaja (baik siswa, mahasiswa) untuk berorganisasi sejak dini. Melalui Karang Taruna berbagai macam pendapat dan kreativitas dapat disalurkan. Tugas pokok dan fungsi

Karang Taruna adalah sebagai wahana pengembangan generasi muda (termasuk di dalamnya adalah pemberdayaan remaja).¹⁵

2. Tujuan Karang Taruna

Pembinaan karang taruna diatur dalam permensos 83/HUK/2005 tentang pedoman dasar karang taruna. Menurut tujuan dari karang taruna adalah :¹⁶

- a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran serta tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang Trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga karang taruna.
- d. Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda warga karang taruna dalam mewujudkan tingkat kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

¹⁵ Nurul Sawitri, “Partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna di Dusun Kupang Ambarawa.” (Pendidikan Luar Sekolah Universitas Semarang, 2014) hlm, 23

¹⁶ Cahyono. “Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran”. Dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah. Vol 3, No 4. 2017.

- f. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi remaja di Desa/Kelurahan.
- g. Kemudian terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial remaja di Desa/Kelurahan setempat.

3. Fungsi Karang Taruna

Dengan adanya Karang Taruna diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya remaja dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka tugas pokok Karang Taruna adalah bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi remaja, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi remaja dilingkungannya. Karang Taruna melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:¹⁷

- a. Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial.
- b. Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat.
- c. Penyelenggaraan usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang actual.

¹⁷ Wispandono, R.M. Moch, dkk. "Penanggulangan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Karang Taruna Di Kabupaten Sampang (Kajian Dari Analisis Sumber Daya Manusia)". Dalam Jurnal Pamator Vol.8 No.1. 2014.

- d. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama remaja di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- e. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi remaja dilingkungannya.
- f. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial remaja.
- g. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- h. Pemupukan kreatifitas remaja untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi di lingkungannya secara berswadaya.
- i. Penyelenggaraan rujukan, pendamping dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- j. Penguatan sistim jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.

Menurut peran dan fungsi karang taruna dalam pembangunan di desa secara garis besarnya adalah:¹⁸

¹⁸ Wispandono, R.M. Moch, dkk. “*Penanggulangan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Karang Taruna Di Kabupaten Sampang (Kajian Dari Analisis Sumber Daya Manusia)*”. Dalam Jurnal Pamator Vol.8 No.1. 2014.

- a. Membantu pemerintah desa dan merupakan mitra kerja dalam memberdayakan masyarakat desa.
- b. Menyusun rencana pembangunan secara partisipatif (melibatkan unsur masyarakat terutama kelompok masyarakat miskin).
- c. Melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif (melibatkan masyarakat secara demokratis dalam pembangunan) Menggerakkan dan mengembangkan partisipasi gotong royong dan swadaya masyarakat (mengembangkan prakasa masyarakat).
- d. Ikut mencari solusi terhadap permasalahan kolektivitas desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Perencanaan pembangunan desa kelurahan merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam pengentasan kemiskinan yang di motori oleh lembaga kemasyarakatan khususnya karang taruna dengan konsep pemberdayaan.

4. Strategi Karang Taruna

Santoso menjelaskah bahwa Strategi adalah sekumpulan pilihan dasar atau kritis mengenai tujuan dan cara dari organisasi. Strategi jug dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan organisasi untuk mengembangkan saran atau ide yang dapat menghasilkan suatu yang bermanfaat dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan definisi di atas strategi dapat diarahkan sebagai proses penetapan tujuan dengan mengalokasikan sumber daya yang ada agar

mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal. Mengenai strategi Karang Taruna dalam membina remaja, sebagaimana menurut Simandjuntak dan Pasaribu mengungkapkan strategi pembinaan terdiri dari: *Sasaran operasi pembinaan, Materi operasi pembinaan, Cara-cara pelaksanaan pembinaan, dan Aparatur/organisasi Pembina.*¹⁹

Berdasarkan teori di atas strategi merupakan ketepatan dalam memberikan pembinaan, serta mengetahui bagaimana cara pelaksanaannya yang dimana saling berkoordinasi dengan aparat pemerintah atau organisasi yang lainnya.

5. Struktur Organisasi Karang Taruna

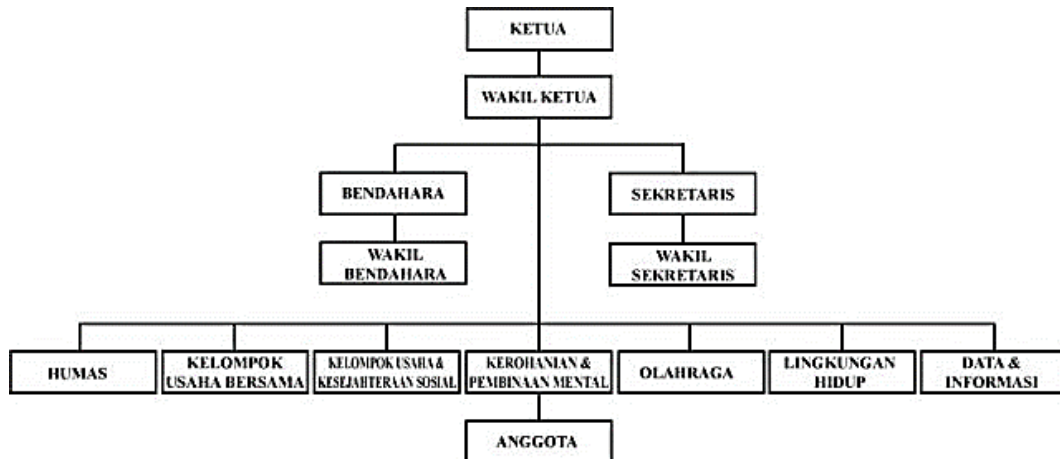
Struktur organisasi menyediakan stabilitas dan tampak menjadi proses yang demokratis dan transparan dalam pengambilan keputusan. Hal ini merupakan tugas yang paling penting dimana mereka harus merekrut kader ketika ada permintaan pemantapan organisasi yang begitu besar dan rekrutmen tidak terjadi akibatnya adalah organisasi tidak berkembang. Oleh karena itu pengorganisasian dalam sebuah masyarakat memiliki kekuatan untuk membentuk agenda-agenda dan mendukung para pemimpinnya.

Fungsi dari struktur organisasi ini sendiri untuk menjalankan suatu tujuan tertentu hingga mencapai apa yang diinginkan. Struktur organisasi itu sendiri dapat menjadi gambaran dengan jelas adanya pemisahan kegiatan atau kerja antara satu bagian dengan bagian lainnya. Pembagian kewenangan secara

¹⁹ Cahyono. “Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran”. Dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah. Vol 3, No 4. 2017

jelas dapat menjadi acuan koordinasi dengan baik. Sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih antara kegiatan satu dengan yang lainnya karena sudah terbagi dan sudah ada *job description*-nya sendiri.

Struktur Organisasi Karang Taruna



B. Karakter Peduli sosial

1. Pengertian karakter

Pendidikan Karakter terdiri dari dua kata yakni pendidikan dan karakter, banyak para ahli yang mendefinisikan arti pendidikan sesuai dengan sudut pandang, metodologi dan disiplin keilmuannya. Misalnya saja D. Rimba mengatakan bahwa pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.”²⁰

Selanjutnya, Doni Koesoema mengartikan bahwa pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan

²⁰ D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: AL-Ma’arif, 1989) hlm 19

masyarakat menjadi beradab.²¹ Selanjutnya Sudirman N mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.²² Ki Hadjar Dewantara juga menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk menunjukkan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.²³

Selanjutnya mengenai istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*Character*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sebuah sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari kehidupannya sendiri²⁴. Karakter juga bisa diartikan sebagai sebuah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.²⁵

Lebih jelas, karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikri secara kritis dan alasan moral,

²¹ Doni Koesoena A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* (Jakarta: Grasindo, 2007) hlm 80

²² Sudirman N, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987) hlm 4

²³ Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa) hlm 14

²⁴ Badul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Insan Cita Utama, 2010) hlm 11

²⁵ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010) hlm 1

perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh keadilan, kecapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.²⁶ Dari sini kita dapat menggaris bawahi bahwa karakter adalah suatu sifat yang menjadi ciri oleh seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dalam berfikir dan bertindak yang terbentuk dari sebuah kebiasaan yang dilakukan ketika berinteraksi dengan orang lain di lingkungan kehidupannya.

Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter. Tiga hal itu dirumuskan dengan indah: *knowing, loving, and acting the good*. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.²⁷

²⁶ Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 55

²⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992) hlm 12

Jika masuk dalam ranah pendidikan, pendidikan karakter merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan peserta didik dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap menusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.²⁸

Menurut Thomas Lickona ada sembilan karakter yang diambil dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:²⁹

1. Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran/amanah, diplomatis
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong.
6. Percaya diri dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan

²⁸ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010) hlm 34

²⁹ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992) hlm 12

8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Ramli mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.³⁰

Dapat kita simpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang dimanfaatkan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter baik kepada seseorang sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur, serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.23

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Handayani dan Indartono menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dengan karakter yang baik, anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan yang terbaik. Mereka melakukan banyak hal dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan dalam hidup. Pendidikan Karakter yang efektif ditemukan di lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik berpotensi mendemonstrasikannya untuk mencapai tujuan yang sangat penting. Tujuan pendidikan karakter lebih difokuskan pada menanamkan nilai dan mereformasi kehidupan, sehingga bisa sepenuhnya menciptakan karakter, dan karakter mulia peserta didik, terpadu dan seimbang, dan bisa dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi sangat penting karena pendidikan karakter memiliki posisi strategis dalam menciptakan manusia dengan karakter yang mulia.³¹

Dalam segi dunia pendidikan, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.³²

Dalam buku pedoman pengembangan pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum

³¹ Handayani,N, Indartono,S. *The Implementation Of Multicultural Character Education* dalam Hengki Wijaya *Hakikat Pendidikan Krakter* (Makassar: STF, 2018) hlm 6

³² Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 81

Nasional dijelaskan bahwa Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:³³

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

3. Konsep karakter Peduli sosial

Siswa adalah manusia, maka ia adalah makhluk sosial yang dalam menjalankan kehidupan kesehariannya selalu membutuhkan orang lain. Siswa yang memiliki sikap sadar yang tinggi terhadap orang sekitar maka ia akan dapat memiliki sikap empati dan kasih sayang terhadap hal yang

³³ Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Nasional, *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa* (Jakarta: BPPK, 2010) hlm 7

dialami oleh orang lain, berarti dalam hal ini adalah temannya. Dengan arti lain bahwa peduli sosial sebagai salah satu inti dalam pelaksanaan pendidikan karakter yakni sikap serta tindakan/tingkah laku seseorang yang senantiasa berkeinginan memberi pertolongan kepada orang lain, termasuk juga masyarakat yang membutuhkan³⁴.

Maka, jika peneliti menyimpulkan, yang dimaksudkan pendidikan karakter peduli sosial adalah suatu proses pembelajaran terhadap seseorang (hal ini adalah pemuda) untuk menumbuhkan sikap empati dan tergerak ingin menolong terhadap orang lain yang memerlukan bantuan atau layak untuk dibantu.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۙ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۙ
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۙ ۱۰

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”

Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan.

³⁴ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Esensi: Jakarta, 2012) hal.7

Nilai karakter peduli sosial sebagai perwujudan implementasi pendidikan berbasis karakter di Indonesia, dijadikan sebagai nilai-nilai turunan yang diantaranya adalah mempunyai jiwa penyayang,, memiliki sikap memperhatikan atau peka dengan sekitar, memiliki adab, rasa hormat, disiplin, bijaksana, empati, mudah memaafkan, persahabatan, lemah lembut, dermawan, rendah hati, patuh, toleran, dan juga menyukai kebersamaan³⁵, yang kemudian dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki karakter peduli sosial ketika senantiasa memiliki sikap yang demikian itu.

Dalam lingkungan sekolah, karakter peduli lingkungan dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan peduli sosial yang dilaksanakan oleh warga sekolah, misalnya dalam bentuk kegiatan rutin:

- 1) Kunjungan ke panti jompo atau panti asuhan yang dilaksanakan bisa dalam satu tahun satu kali.
- 2) Pengumpulan barang-barang yang masih layak pakai dengan dikoordinir sekolah untuk disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.
- 3) Pengumpulan amal yang dilakukan pada setiap hari jum'at untuk disalurkan kepada pihak-pihak yang berhal menerimannya.

³⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,... hal.138

Selain dengan kegiatan rutin, implementasi pendidikan karakter di sekolah yang berwujud kepedulian sosial dapat berupa kegiatan spontan (tanpa terencana) yang dalam hal ini misalnya:

- 1) Berkunjung ke rumah teman kelas yang sedang sakit.
- 2) Takziah jika ada orang tua teman meninggal dunia.
- 3) Pengumpulan sumbangan/bantuan jika terjadi bencana alam³⁶.

Inti dari implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan disekolah melalui sebuah cara dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh semua warga sekolah yang terpenting dalam hal ini adalah siswa, untuk menanamkan karakter disiplin dalam diri siswa. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan yang sifatnya adalah rutin maupun kegiatan yang sifatnya momennan (ketika ada suatu peristiwa/ kejadian).

4. Urgensi Konsep Karakter Peduli Sosial

Berkembangnya sebuah zaman tak terlepas dari istilah globalisasi. Dampak dari globalisasi tak sepenuhnya positif. Seringkali globalisasi membawa dampak negatif yang terkhusus bagi anak pada usia sekolah dasar. Salah satu yang nampak adalah siswa lebih tidak peduli serta mementingkan dirinya sendiri (individualis). Lunturnya kepedulian sosial yang saat ini nampak terjadi antara lain adalah (1) hanya menjadi penonton ketika terjadi bencana malah bukan membantu, (2) sikap tidak peduli dengan orang lain³⁷.

³⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal.84-89

³⁷ Alma Buchori, *Pembelajaran Studi Sosial*, (bandung: Alfabeta, 2010) hal.201

Faktor penyebab merosotnya sikap peduli sosial dari kalangan remaja antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Internet, menyebabkan anak jaman sekarang terlalu asyik menjelajah dunia maya sehingga banyak waktu yang tidak dimanfaatkan untuk belajar. Waktu yang seharusnya mereka buat untuk bergaul dengan masyarakat sekitarnya menjadi tersita karena internet.
- 2) Sarana hiburan, termasuk didalamnya adalah game di *handphone* membuat dunia anak menjadi tidak ingin berinteraksi dengan orang lain yang lambat laun menurunkan sikap peduli (empati) mereka terhadap orang-orang disekitar.
- 3) Tayangan TV, yang dalam hal ini semakin banyak menayangkan hiburan yang kurang mendidik anak, mengakibatkan anak menjadi meniru dan terlebih lagi jika hal tersebut sampai menjadi candu. Maka anak akan lebih menyukai tinggal dirumah bersama Tvnya dibanding dengan bermain diluar dengan teman-temannya³⁸.

Dari banyaknya faktor yang menyebabkan merosotnya sikap peduli sosial yang terurai diatas, maka salah satu solusi cerdas untuk mencegah terjadinya kembali dan mendadani yang sudah terjadi, maka instansi pemerintah Desa sangat penting untuk menerapkan pendidikan karakter peduli sosial.

³⁸ Alma Buchori, *Pembelajaran Studi Sosial*,.... hal.209

5. Indikator Konsep Karakter Peduli Sosial

Dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli sosial, terdapat indikator peduli sosial yang terdapat didalam Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa yang diterbitkan oleh Kemendiknas (2011: 30-31) yaitu :³⁹

- a. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial;
- b. Melakukan aksi sosial;
- c. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang;
- d. Berempati kepada sesama teman;
- e. Membangun kerukunan

Menurut Kemendiknas, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama diantaranya:⁴⁰

- 1) Sadar akan hak kewajiban diri dan orang lain;
- 2) Patuh pada aturan-aturan sosial;
- 3) Menghargai karya dan prestasi orang lain;
- 4) Santun;
- 5) Demokratis

Indikator yang telah ditentukan tersebut maka indikator peduli sosial yaitu:

- 1) Terlibatnya dalam aksi sosial;
- 2) Adanya rasa empati kepada sesama teman;

³⁹ Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa yang diterbitkan oleh Kemendiknas, 2011

⁴⁰ Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa yang diterbitkan oleh Kemendiknas,....

- 3) Bersikap tolong menolong dan rukun;
- 4) Sadar akan hak dan kewajiban;
- 5) Sopan dan santun

C. Urgensi Pembinaan dan Pengembangan Karang Taruna

Organisasi pemuda Karang Taruna merupakan tulang punggung untuk kemajuan desa, karena dalam Karang Taruna memiliki modal untuk mewujudkan keserasian, keharmonisan, keselarasan dalam rangka memperkuat kesetiakawanan sosial, kebersamaan, kejuangan, dan pengabdian, terutama dibidang kesejahteraan sosial. Melalui Karang Taruna para remaja dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, dengan melaksanakan fungsi dari Karang Taruna itu sendiri.

Adapun menurut pedoman Karang Taruna Fungsi dari Karang Taruna adalah :⁴¹

- 1) Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial.
- 2) Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat.
- 3) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama remaja di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- 4) Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi remaja di lingkungannya.

⁴¹ Wuri, Retno Sriami. 2015. Dalam Skripsi: Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna di Rw 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupten Lumajang. Jember. Hlm. 40

- 5) Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial remaja.
- 6) Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan local dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 7) Pemupukan kreatifitas remaja untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif, dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.
- 8) Penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- 9) Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerja sama, informasi, dan kemitraan, dengan berbagai sektor lainnya.
- 10) Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.⁴²

D. Karang Taruna Sebagai Organisasi Kepemudaan

Perkembangannya, organisasi telah menjadi semakin modern dan kompleks. Berbagai faktor telah mempengaruhinya, sehingga membutuhkan perhatian tersendiri dari para pelaku organisasi agar dapat menyikapi dengan bijaksana. Menurut Hasibuan, organisasi adalah suatu sistem perserikatan

⁴² Pedoman Karang Taruna

formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.⁴³

Menurut Robbins, permasalahan pokok dalam perilaku keorganisasian dapat dibagi dua:⁴⁴

1. Permasalahan pokok individu dalam organisasi, misalnya :
 - a. Karakteristik biografis, seperti : usia, jenis kelamin, status keluarga, dan masa kerja.
 - b. Kemampuan intelektual dan kesehatan fisik.
 - c. Kepribadian, seperti : kesadaran diri dan sikap berbudaya.
 - d. Belajar
 - e. Persepsi dan inisiatif dalam pengambilan keputusan.
 - f. Nilai, sikap, dan keputusan kerja.
 - g. Motivasi.
2. Permasalahan pokok kelompok dalam organisasi, misalnya :
 - a. Interaksi kelompok
 - b. Perilaku kelompok
 - c. Sumber daya anggota kelompok
 - d. Struktur kelompok
 - e. Kondisi eksternal kelompok.
 - f. Proses kelompok
 - g. Tugas kelompok

⁴³ Hasibuan, M. "*Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*" Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm, 24

⁴⁴ Husein, Umar. "*Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*" Jakarta: Gramedia, 2003, hlm, 15

- h. Pengambilan keputusan kelompok
- i. Tim kerja
- j. Komunikasi
- k. Kepemimpinan
- l. Keleluasaan dan politik
- m. Konflik, perundingan, dan perilaku antar kelompok.

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Organisasi Karang Taruna adalah organisasi yang berada di lingkungan penduduk dalam lingkup satu RT atau RW, yang pengurusnya terdiri dari para pemuda/pemudi yang berada di lingkungan itu.⁴⁵

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ۚ

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. Ash-Shaff Ayat 4)*

Berdasarkan pengertian diatas, bisa digaris bawahi bahwa pendidikan tidak hanya diperoleh didalam kegiatan kemasyarakatan seperti organisasi-organisasi yang ada di masyarakat. Dengan demikian untuk mendeteksi karakter atau nilai seseorang harus melalui keikutsertaan kegiatan yang ada di dalam lingkungan tempat tinggal. Nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. Perilaku seseorang dikatakan baik atau positif jikalau sesuai dengan nilai yang dipercaya atau diterapkan pada lingkungan tersebut.

⁴⁵ Pedoman Karang Taruna

Organisasi Karang Taruna merupakan wadah bagi remaja untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya termasuk di dalamnya yaitu pemberdayaan remaja itu sendiri. Melalui Karang Taruna berbagai macam pendapat dan kreativitas dapat disalurkan, karena remaja merupakan agen perubahan di masa mendatang yang harus dilatih agar berani mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya di depan umum, serta menghormati pendapat orang lain sesuai dengan nilai-nilai yang positif.

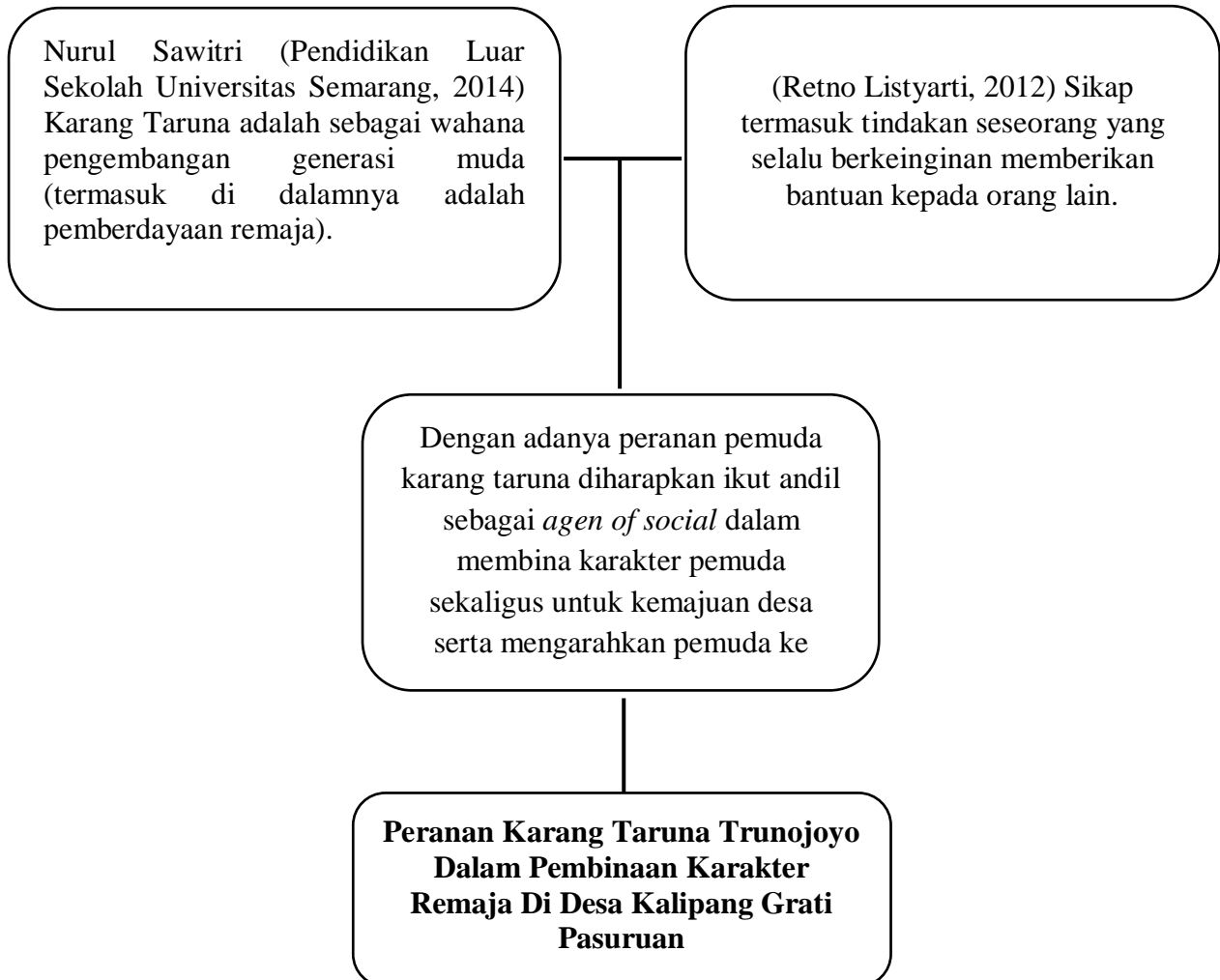
Menurut Sugiyarto, kaum muda memiliki potensi penting yaitu :

1. Jumlah yang besar dan tersebar di mana-mana. Potensi jumlah yang besar, haruslah disatukan menjadi kekuatan besar, untuk merebut masa depan bangsa yang lebih baik, kuat dan menyejahterakan bangsa.
2. Potensi sumber daya manusia yang terdidik juga melimpah. Dari jumlah yang besar tersebut, kaum muda kini banyak yang masuk kategori terdidik, disektor pendidikan jelas semua diisi oleh kaum muda. Sebagian dari mereka yang kini merintis karir di OKP (Organisasi-Organisasi Kepemudaan), ORMAS (Organisasi Sosial Kemasyarakatan), hingga PARPOL (Partai Politik).
3. Potensi hubungan dan jaringan yang luas Selain potensi jumlah, lebih terdidik, dan penyebarannya dimanamana, kaum muda berikut pengalamannya dalam berbagai segmen organisasi juga patut dipertimbangkan.
4. Potensi komitmen yang teruji Hingga saat ini bagaimanapun eksistensi NKRI tidak lepas dari peran perjuangan dan kiprah kaum muda.

5. Potensi sebagai agen perubahan Siapapun akan mengakui, bahwa kaum muda merupakan asset penting bangsa. Ia sebagai agen perubahan sosial (agent of social change), dan pemegang kebijakan masa depan. Banyak di antara tokoh-tokoh pergerakan dan pejuang bangsa pada masa lalu berasal dari kalangan pemuda. Dua tokoh proklamator bangsa, Soekarno-Hatta, memimpin bangsa saat masih muda. Dan sederet tokoh-tokoh pemuda lainnya. Banyak potensi yang dimiliki kaum pemuda seperti potensi umur yang dimiliki, tenaga yang masih kuat, dan gagasan yang kreatif maka, potensi itu harus dikelola dengan baik agar pemuda dapat berjalan terarah, layaknya saat kita mengendarai sebuah mobil balap yang siap melaju kencang ke tempat tujuan. Melalui Karang Taruna itulah remaja dapat belajar untuk menjadi seorang pemimpin. Para remaja harus diarahkan agar tetap melaju di jalan kemajuan bangsa.⁴⁶

⁴⁶ Sugiarto, Agus. *"manajemen dan organisasi"* Yogyakarta: gava media, 2010, hlm, 67

E. Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena lewat pendekatan ini peneliti bias menyampaikan secara diskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil pengamatan sebagaimana pengertian berikut: yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.⁴⁷ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan study kasus (case study) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap suatu masyarakat dengan berbagai fenomena yang ada.⁴⁸

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, (1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat pada data; (2) analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal; (3) Analisis dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan terhadap latar lainnya; (4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh

⁴⁷ Margono S, "*Metode Penelitian Pendidikan*"; (Jakarta: Rienaka Cipta,2004), hlm. 36.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 142.

bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.⁴⁹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Peneliti sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pada dasarnya kehadiran peneliti memang sangat penting, disamping sebagai instrument juga sebagai faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti itu sendiri. Peneliti yang melakukan penelitian ini merupakan instrument utama dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga, menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian. Kehadiran peneliti dapat dilakukan ketika kegiatan berlangsung maupun sebelum kegiatan berlangsung. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemerintahan Desa
2. Kepala dusun
3. Remaja Desa
4. Pengurus Karang Taruna

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994), hlm. 5.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah Karang Taruna Trunojoyo dan Remaja Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Peneliti memilih objek ini karena masyarakat sangat minim pendidikan dan pengetahuan. Alasan memilih lokasi penelitian di Desa Kalipang tersebut karena:

1. Kedekatan peneliti dengan para Tokoh masyarakat.
2. Tanah kelahiran peneliti, sehingga mempermudah dalam proses penelitian.
3. Masyarakatnya sanagat ramah dan mempunyai cita-cita yang sangat tinggi untuk membangun SDM

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh.⁵⁰ Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa saja yang akan diperlukan. Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.

1. Sumber data Primer

Dalam bidang pendidikan data primer ini diperoleh atau berasal dari hasil tes maupun wawancara dengan siswa. Pada penelitian surve yang mengambil subjek masyarakat, sebagai sumber utama adalah responden. Sumber data tersebut meliputi: pemerintahan desa (melalui wawancara), Ketua Dusun

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*", Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2006), hlm. 129.

(melalui wawancara), Pengurus Karang Taruna (melalui wawancara) Remaja Desa (melalui wawancara).

Sebagaimana yang diungkapkan Meleong bahwa, Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto dan film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁵¹

2. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data skunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip yang sudah dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu :

- a. People (Orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. Place (Tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak.
- c. Paper (Kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang diperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (Buku,

⁵¹ Moleong, "*Metodologi penelitian kualitatif.....*", hlm. 157

Majalah, Dokumen, Arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.⁵²

Data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, berupa data-data yang ada di Desa Kalipang dan berbagai literature yang relevan yang terkait dengan pembahasan yang peneliti teliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian pengumpulan data menurut pendapat Nazir yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data dilapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut dilapangan.⁵³

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan “peranan Karang Karuna dalam pembinaan remaja Desa Kalipang Grati Pasuruan”. Maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Kelebihan

⁵² Arikunto, “*Prosedur Penelitian*....”, hlm. 107.

⁵³ Ahmad Tanzeh, “*metodologi Penelitian Praktis*”, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83.

observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses *observasi participant* (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga pengumpulan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.⁵⁵ Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, baru kemudian dilakukan pencatatan secara penelitian itu. Metode observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas belajar mengajar serta bagaimana perilaku santri terhadap gurunya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan. Observasi dilakukan dilapangan pada saat proses kegiatan berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan/observasi mulai awal pelaksanaan hingga selesai. Peneliti mengobservasi kondisi lapangan, pelaksanaan kegiatan, serta kendala yang dihadapi. Kemudian peneliti mengobservasi tentang respon masyarakat terhadap pelaksanaan Majelis ta'lim dalam menjaga komunikasi sosial keagamaan.

2. Metode interview (Wawancara)

Wawancara mendalam (Indepth-Interview) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 87.

⁵⁵ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 91.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁶ Sumber data yang diwawancarai adalah tokoh masyarakat dan para Kyiai ataupun Ustad. Dalam teknik interview (wawancara) ini, peneliti menggunakan teknik interview (wawancara) bebas terpimpin dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dengan teknik interview (wawancara) bebas terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- b. Dengan teknik interview (wawancara) bebas terpimpin akan tercipta dialog terbuka dan terjalin keakraban, sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang fokus penelitian.
- c. Ada beberapa informan yang akan diwawancarai oleh peneliti diantaranya:
Tokoh Masyarakat dan remaja Desa Kalipang Grati Pasuruan.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁵⁷

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa : “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan lain sebagainya”.⁵⁸ Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.

Metode ini sebagai metode bantu atau metode pelengkap dalam rangka mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu tentang peranan Karang Taruna dalam pembinaan karakter remaja Desa Kalipang Grati Kabupaten Pasuruan. Selain dokumentasi dalam bentuk dokumen tertulis, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui gambar kegiatan Karang Taruna dengan Masyarakat.

⁵⁷ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu, 1975), hlm. 64.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian*”, hlm. 231.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara *deskriptif* (non stastik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu yaitu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat datanya, yaitu *riset deskriptif* yang bersifat *eksploratif*, dan *riset deskriptif* yang bersifat *developmental*.⁵⁹ Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dari hasil waancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih

⁵⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 195.

data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan terus menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

3. Penyajian Data

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, table, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan biasa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

4. Verifikasi Data

Peneliti akan memverifikasi data (mengambil kesimpulan), yakni menyimpulkan bahwa data yang sudah disajikan adalah data yang benar-benar digunakan dalam tahap berikutnya dan bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya. Dengan demikian data, yang telah terkumpul, kemudian

disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.⁶⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Kriteria tersebut ada 3 yaitu : kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.⁶¹

1. Kredibilitas

Kredibilitas data yang dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu teknik triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.⁶²

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan metode pengumpulan data. Peneliti akan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian adalah

⁶⁰ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*,(Bandung: Tarsito,1990), hlm. 139.

⁶¹ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*",(Bandung: Siswa Rosdakarya,2002) hlm. 173.

⁶² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.... hlm. 331.

pengamatan tentang fokus penelitian dengan wawancara kepada beberapa informan.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menguji kebenaran data tertentu dengan informan lain. Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan observasi lapangan.

2. Dependabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Konfirmabilitas (Kepastian)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi dari hasil penelitian yang didukung, peneliti menyiapkan data-data yang diperlukan, seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian peranan Karang Taruna dalam pembinaan karakter remaja dan transkrip wawancara serta catatan proses pelaksanaan penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, terdapat beberapa tahap-tahapan penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, yang terdiri dari:

- 1) Tahap pra lapangan
- 2) Tahap pengerjaan
- 3) Tahap analisa data

4) Tahap analisis lapangan.⁶³

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian⁶⁴

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian. Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara yang terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di Desa Kalipang Kecamatan Grati.

c. Mengurus perizinan

Langkah pertama yang harus diketahui dalam penelitian ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.⁶⁵

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fiksi dan keadaan alam.⁶⁶

⁶³ Lexy Moleong, *“Metodologi Penelitian ...”*, hlm. 127.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 128.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 128.

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 130.

Supaya dalam proses penelitian, peneliti dapat mengendalikan serta mengontrol kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dilapangan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan kondisi latar penelitian,⁶⁷ agar dalam mencari informasi dapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti, serta tepat sasaran supaya tidak mendapat informasi yang salah.

f. Menyiapkan Perlengkapan

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.⁶⁸

g. Persoalan Etika Penelitian

Selain persiapan fisik itu, persiapan mentalpun harus dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal pertama kali dilihatnya sebagai suatu yang aneh, dan tidak masuk akal dan sebagainya. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak menggenakkan bagi orang-orang yang diperhatikan, sebaiknya ia hendaknya menyatakan kekagumannya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah kekayaan yang sebagiannya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.⁶⁹

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 132.

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 133.

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 135.

2. Tahap Pekerja Lapangan

Dalam pekerja lapangan latar merupakan kegiatan inti dari penelitian yang dibagi atas tiga bagian, yaitu: a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, c) berperan serta sambil mengumpulkan data.

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental.⁷⁰

b. Memasuki Lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti harus sudah mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.⁷¹

c. Berperan sambil mengumpulkan data

Data yang ada di lapangan dikumpulkan sesuai keperluan, dengan cara dicatat. Catatan itu dibuat pada saat peneliti mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara atau menyaksikan sesuatu kejadian tertentu. Data lain yang harus dikumpulkan yaitu berupa dokumen gambar dan foto.

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 137.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 143.

3. Tahap Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan lapangan masih merupakan data mentah, acak-acakan, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut rapi dan sistematis. Dalam tahap inilah peneliti mengklasifikasi pengelompokan, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis.

Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa analisis data dilakukan selama dan pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, tetapi perlu juga memperoleh keterangan dari informan lain sebagai pembanding, sehingga tidak menutup kemungkinan didapatkan data baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, dokumentasi, wawancara terstruktur, semi terstruktur maupun tidak struktur untuk menggali informasi yang sevalid mungkin mengenai strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan karang taruna di Desa Kalipang ada tiga fokus penelitian yang telah mendapat hasil temuan dari penelitian ini yakni:

1. Peranan Karang Taruna Dalam Pembinaan Karakter remaja Desa Kalipang

Peran Karang Taruna dalam mengimplementasikan pembinaan karakter remaja merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan ide yang memberikan dampak baik, berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun pembinaan dan sikap. Mengimplementasikan pembinaan karakter remaja berarti semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa mengharap balasan untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan bersama atau individu tertentu. Dan memberikan penerapan akan nilai-nilai dasar kehidupan yang menjadi keyakinan ataupun pilihan seseorang dalam bertindak, kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, dalam proses kegiatan rapat yang dilakukan oleh Karang

Taruna Trunojoyo senantiasa menanamkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan, seperti mengutamakan sosialisasi / musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.⁷² Dapat dilihat juga ketika melakukan reorganisasi Karang Taruna di dalam forum tersebut sangat menghormati dan menciptakan rasa kebersamaan satu sama lain. Hal tersebut mengajarkan bahwa di dalam bersosialisasi / musyawarah diutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi, atau golongan.



Gambar 4.1 Reorganisasi Karang Taruna Pemuda Trunojoyo⁷³

⁷² Observasi pada tanggal 27 Juli 2019.

⁷³ Dokumentasi Kegiatan Organisasi Karang Taruna Pemuda Trunojoyo, pada tanggal 28 Juli 2019

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Siti Khoirun Nisa' salah satu anggota Karang Taruna mengatakan:

Perilaku Karang Taruna dalam perannya di masyarakat yaitu mengedepankan pembinaan karakter, kerjasama, tanggung jawab dan komunikasi yang baik dengan masyarakat.⁷⁴

Sedangkan hasil observasi pada tanggal 20 Mei 2019, para remaja menggunakan waktunya untuk acara rutin di bulan puasa lomba patrol yang di hadiri ibu Bupati Pasuruan Ibu Lulis Ratnawati,S.E, menghadiri sholawatan, majlis taklim, Menghadiri undangan dari Dinas pelatihan, bersih-bersih desa, Silaturahmi pada Kepala Desa dan Stafnya, Penggalangan dana. Kegiatan ini adalah kegiatan dibawah naungan Karang Taruna. Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2 Kegiatan Karang Taruna Pemuda Trunojoyo⁷⁵

⁷⁴ Wawancara peneliti dengan Nisa' Selaku Anggota Karang Taruna pada tanggal 5 Agustus 2019, Jam 18.30

⁷⁵ Dokumentasi kegiatan Karang Taruna Trunojoyo Desa Kalipang

Senada dengan pernyataan Kholilur Rohman salah satu remaja desa

Kalipang mengatakan :

Pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter di bawah naungan Karang Taruna ini meliputi menghadiri sholatan, majlis taklim, Menghadiri undangan dari Dinas sosial, bersih-bersih Desa, Silaturrohim pada Kepala Desa dan Stafnya, Penggalangan dana. acara even bulan puasa.⁷⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 20 Agustus 2019 di setiap kegiatan Karang Taruna Trunojoyo sudah menanamkan pembinaan karakter remaja yaitu ketika menghadiri sholatan, majlis taklim, Menghadiri undangan dari Dinas sosial, bersih-bersih Desa, Silaturrohim pada Kepala Desa dan bawahannya, Penggalangan dana, dan juga selalu menghargai hak asasi manusia serta memiliki kedudukan hak, dan kewajiban yang sama. Jadi tidak membeda-bedakan usia baik anak-anak, dewasa, bahkan yang tua juga berhak dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu saat melakukan kegiatan untuk kebersihan lingkungan Karang Taruna Trunojoyo menumbuhkan sikap saling menghargai, saling membantu, sukarela demi tujuan dapat meringankan pekerjaan dan mempercepat penyelesaian pekerjaan serta dapat pembinaan hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pembinaan karakter , diantaranya :

1) Religius

⁷⁶ Wawancara peneliti dengan Kholilur Selaku remaja Desa Kalipang pada tanggal 10 Agustus 2019, Jam 15.00

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah melaksanakan kewajiban beribadah shalat 5 waktu bagi muslim, dan ibadah lainnya bagi penganut agama lain, tidak mengganggu pelaksanaan ibadah/ritual/perayaan pemeluk agama lain, saling menjaga kedamaian antar pemeluk agama, dll.

2) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah turut membantu korban bencana alam dengan menggalang dana saat melakukan *Car Free Day* (CFD).

3) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah menjalankan amanah yang diberikan dengan sebaik-baiknya, berani bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan, selalu melaksanakan ibadah shalat 5 waktu (bagi muslim), dll.

Berdasarkan hasil observasi diatas, hampir dari semua kegiatan Karang Taruna Trunojoyo Desa Kalipang sudah menerapkan semua

pembinaan karakter. Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Saifulloh mengatakan :

Karang Taruna berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan, mereka mengedepankan pembinaan karakter dan kerjasama. Karena Karang Taruna merupakan organisasi pemuda Desa yang harus membantu antar pemuda dan masyarakat. Mereka juga dituntut untuk pembinaan pembangunan Desa dan pengembangan remaja dibidang kesejahteraan sosial dan menjadi wadah pengembangan remaja nonpartisipan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya remaja di wilayah Desa Kalipang.⁷⁷

Pembinaan karakter remaja dapat di implementasikan ketika melakukan persiapan saat membahas sebuah kegiatan, maupun dalam pelaksanaan kegiatan itu sendiri. Mereka saling menumbuhkan sikap tolong-menolong, saling membantu, sukarela, kekeluargaan dan juga bekerja sama dalam kegiatan tersebut, dan tidak lupa saling memperhatikan kedudukan, hak, dan kewajiban yang harus disamakan antar pengurus, menggunakan sikap yang positif, giat dalam bergotong-royong, tidak saling iri hati atau mementingkan ego masing-masing, dan menggunakan akal sehat serta hati nurani yang luhur dan memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama, seperti dalam melaksanakan berbagai kegiatan.

Kemudian dalam merencanakan berbagai macam program-program kerja, mereka selalu mempunyai rasa persatuan dan kesatuan

⁷⁷ Wawancara peneliti dengan Bpk. Syaifulloh Selaku Tokoh Masyarakat Desa Kalipang pada tanggal 25 Agustus 2019, Jam 20.00

untuk mencapai kelancaran dalam program kegiatan demi meningkatkan produktivitas kerja. Kemudian sebagai upaya pembinaan karakter kepada para remaja khususnya di Desa Kalipang, maka Karang Taruna memiliki perencanaan tersendiri dalam membangun solidaritas, tanggung jawab hingga cara bergaul remaja, baik itu melalui program ataupun kegiatan lainnya.

a. Perencanaan program kegiatan Karang Taruna

Dalam melaksanakan kegiatan, hal yang utama atau pokok adalah merencanakan program kegiatan. Sebelum merencanakan sebuah program kegiatan pasti ada sosialisasi / musyawarah terlebih dahulu untuk mengambil keputusan atas program kegiatan yang akan dilaksanakan. Ada beberapa program kegiatan yang ada di Karang Taruna yaitu :

- a) Bidang keorganisasian dan pengembangan SDM.
- b) Bidang ekonomi dan koperasi
- c) Bidang humas dan pengembangan komunikasi
- d) Bidang kesejahteraan sosial
- e) Bidang lingkungan hidup
- f) Bidang pengembangan olahraga dan seni budaya
- g) Bidang kerohanian pembinaan mental⁷⁸

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat rapat bulanan yang membahas acara di bulan Agustus pada tanggal 15 Juli 2019, menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil

⁷⁸ Dokumentasi Karang Taruna Trunojoyo Desa Kalipang

sosialisasi, yang keputusannya dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pengamatan dari hasil observasi saat berlangsungnya kegiatan Karang Taruna Pemuda Trunojoyo telah menanamkan sikap pembinaan karakter itu sendiri, dimana dalam berlangsungnya kegiatan tersebut terjadi adanya saling membantu dan bekerja sama. Sikap itu sendiri menurut pengurus Karang Taruna Trunojoyo merupakan cara yang terbaik untuk „mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan antar sesama terlepas ketika adanya kegiatan tersebut, yang didalamnya terjadi silang pendapat bahkan emosi yang kurang terkontrol Senada dengan pernyataan Dzul kifli Ramadhan selaku Ketua Karang Taruna mengatakan :

Mereka saling bahu-membahu, kerjasama dan tanggung jawab dalam suatu kegiatan, karena kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus Karang Taruna merupakan kegiatan yang sangat positif serta banyak manfaatnya selain kerukunan kita bisa mempererat rasa persaudaraan kita sesama manusia.⁷⁹

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya dokumentasi saat berlangsungnya rapat, sebagai berikut :

⁷⁹ Wawancara peneliti dengan Dzul kifli Selaku Ketua Karang Taruna pada tanggal 27 Agustus 2019, Jam 19.30



Gambar 4.3 Kegiatan rapat bersama Pemdes dan Tokoh Masyarakat

b. Wujud pelaksanaan program kegiatan Karang Taruna

Wujud pelaksanaan kegiatan Karang Taruna Pemuda Trunojoyo berdasarkan hasil observasi dari pengamatan di beberapa bidang Karang Taruna telah menunjukkan sikap gotong-royong yaitu:

- a. Dalam bidang seni dan olahraga, yaitu Karang Taruna Trunojoyo mengadakan turnamen bola volly antar desa dalam satu kecamatan. Dalam kegiatan tersebut Karang Taruna saling bekerja sama untuk kelancaran program, dan saling mendukung serta percaya kepada sesama pengurus dan anggota Karang Taruna Trunojoyo demi keberhasilan program tersebut.
- b. Dalam bidang lingkungan hidup, program kegiatan Karang Taruna Trunojoyo yaitu, dalam hal kebersihan lingkungan dengan membakar sampah di setiap rumah-rumah warga yang kemudian dibuang ke TPS yang berlokasi di dusun Krajan

Kecamatan Grati, serta memperbaiki dan memelihara lapangan sepak bola yang ada di Desa Kalipang. Hal ini, terlihat adanya Pembinaan Karakter dan kegotong-royongan dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti serta mengutamakan sikap yang baik di lingkungan masyarakat untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti, selain itu memiliki rasa itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan program kegiatan tersebut.

- c. Dalam bidang kerohanian, Karang Taruna Trunojoyo mengadakan dan menghadiri acara, seperti: lomba pidato, jam'iyah sholawat, dan lain-lain. Dalam hal ini, dapat menyambung silaturahmi, mempererat persahabatan dan adanya tanggung jawab moral kepada Tuhan yang maha Esa.
- d. Dalam Bidang Humas dan pengembangan komunikasi, Karang Taruna Trunojoyo Seperti: ikut serta dalam setiap kegiatan di masyarakat. Hal ini, dapat meningkatkan produktivitas kerja remaja Desa Kalipang.

Kegiatan Karang Taruna tidak akan terwujud apabila didalam bersosialisasi / musyawarah tidak mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi, atau golongan. Sebagai warga Negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai rasa kebersamaan, tolong-menolong, persatuan dan kesatuan, sukarela, dan rasa kekeluargaan. Karena pelaksanaan

kegiatan Karang Taruna terwujud tidak terlepas dari keaktifan anggota Karang Taruna Trunojoyo itu sendiri.

c. Evaluasi program kegiatan Karang Taruna

Setelah melaksanakan sebuah kegiatan, pasti ada evaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi merupakan kegiatan atau proses untuk mengukur dan menilai sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Evaluasi program kegiatan sendiri bertujuan untuk mengetahui tahapan manakah yang sudah dapat diselesaikan dan tahapan yang mengalami kendala dalam pelaksanaannya.

Peranan Karang Taruna dalam pembinaan Karakter remaja di Desa Kalipang juga terdapat dalam evaluasi program kegiatan Karang Taruna Trunojoyo. Menurut hasil pengamatan pada tanggal 1 September 2019, evaluasi dilakukan dengan bersosialisasi / musyawarah agar tidak terjadi konflik dalam evaluasi tersebut, serta menggunakan akal sehat dan menciptakan rasa kebersamaan dan kasih sayang dalam melakukan sosialisasi. Keputusan hasil evaluasi di pertanggung jawabkan secara bersama dan kekeluargaan, berdasarkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan, dan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.

d. Tata cara pergaulan dalam kegiatan Karang Taruna

Di dalam sebuah organisasi pasti ada tata cara pergaulan yang terdapat di dalam organisasi tersebut. Tata cara pergaulan yang

dimaksud disini adalah keaktifan para anggota Karang Taruna Trunojoyo, apakah saling menyapa dan saling tolong-menolong satu sama lain dengan sesama anggotanya, dengan masyarakat sekitar dan apakah aktif dalam program kegiatan Karang Taruna Trunojoyo.

Menurut hasil pengamatan peneliti selama penelitian berlangsung banyak para anggota yang saling menyapa, saling membantu dan berjabat tangan ketika bertemu dengan salah satu anggota Karang Taruna baik di dalam forum organisasi maupun diluar kegiatan organisasi itu sendiri, walaupun ada juga beberapa anggota yang masih pasif dengan alasan malu.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara salah satu anggota Karang Taruna Trunojoyo yang bernama M. Syaiful Rizal, yaitu sebagai berikut:

Sebenarnya saya tidak pasif akan tetapi saya takut salah dan malu apabila mengutarakan pendapat di depan umum. Lagi pula saya juga jarang hadir jika ada kegiatan rapat karena faktor sekolah saya. Tetapi kalau masalah pembinaan karakter dan pembangunan desa saya selalu siap membantu jika tidak ada halangan.⁸⁰

Pada dasarnya tata cara pergaulan yang terdapat di dalam Karang Taruna Trunojoyo sudah mencerminkan salah karakter itu sendiri dimana setiap anggota menumbuhkan sikap saling tolong menolong, saling membantu, sukarela dan juga kekeluargaan di dalam pergaulan yang terdapat di Karang Taruna itu sendiri, walaupun dalam

⁸⁰ Wawancara peneliti dengan Rizal Selaku Anggota Karang Taruna pada tanggal 7 Agustus 2019, Jam 18.30

realitanya masih ada beberapa orang yang belum menggunakan haknya sebagai anggota, seperti mengeluarkan pendapatnya demi terlaksananya kegiatan Karang Taruna Trunojoyo.

2. Faktor Penghambat Karang Taruna Dalam Melakukan Pembinaan Karakter remaja di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

Melakukan Pembinaan Karakter remaja adalah sesuatu hal yang tidak mudah dilakukan, selain harus ada pendukung dalam pelaksanaannya hambatanpun seringkali ditemui. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Peran Karang Taruna dalam Melakukan Pembinaan Karakter remaja adalah sebagai berikut :

a) Kurangnya partisipasi anggota

Tidak dapat dipungkiri bahwa partisipasi anggota sangatlah penting dalam kegiatan Karang Taruna, karena kegiatan tidak akan berjalan sesuai rencana apabila partisipasi anggota tidak ada. Hal ini sangatlah berpengaruh terhadap peran Karang Taruna dalam Melakukan Pembinaan Karakter remaja di Desa Kalipang. Dari hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti, bahwa dalam prakteknya banyak para anggota Karang Taruna kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan Karang Taruna, sehingga banyak kegiatan yang tidak terealisasikan karena faktor tersebut.

Sebanyak \pm 64 orang anggota Karang Taruna Trunojoyo Desa Kalipang, sekurang-kurangnya hanya 30-45 orang yang masih aktif

berpartisipasi dalam kegiatan Karang Taruna Trunojoyo Desa Kalipang, itupun tidak semuanya aktif ketika kegiatan rapat berlangsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian di semua kegiatan yang aktif dalam partisipasi kegiatan Karang Taruna hanya beberapa orang. Seperti ketika peneliti mengikuti rapat untuk acara di bulan Agustus dari 30 orang yang datang yang berpartisipasi aktif dalam mengeluarkan pendapat hanya 10-15 orang.

b) Kesibukan anggota diluar kegiatan Karang Taruna

Kesibukan anggota Karang Taruna diluar kegiatan Karang Taruna juga menjadi faktor penghambat peran Karang Taruna dalam Melakukan Pembinaan Karakter remaja di Desa Kalipang. Kesibukan para anggota seperti sekolah, bekerja, dan sudah berkeluarga menjadi penyebab salah satunya kegiatan Karang Taruna tidak berjalan.

Tidak dapat dipungkiri banyak anggota Karang Taruna Trunojoyo Desa Kalipang yang sudah bekerja maupun kuliah di luar kota. Hal ini yang menyebabkan susah nya para anggota Karang Taruna untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan Karang Taruna, karena kesibukan anggota diluar kegiatan Karang Taruna itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ali Wafa yang mengatakan:

Sebenarnya saya bisa aktif karena setiap mau mengadakan pembinaan karakter sudah diagendakan. Namun kebentur dengan pekerjaan saya, padahal biasanya pelaksanaannya pas hari libur, tetapi saya mesti ada kerja lembur.⁸¹

⁸¹ Wawancara peneliti dengan Wafa Selaku Anggota Karang Taruna pada tanggal 8 Agustus 2019, Jam 18.30

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu penyebab hambatan Karang Taruna dalam pembinaan Karakter remaja yaitu kesibukan anggota diluar kegiatan dikarenakan pekerjaan.

3. Faktor Pendukung Karang Taruna Dalam Melakukan Pembinaan Karakter remaja di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa dihindarkan dengan interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial yang dijalin. Dilain pihak individu juga tidak dapat lepas dari situasi tempat dia berada dan situasi ini sangat berpengaruh terhadap kelompok yang terbentuk akibat situasi tersebut.

Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.⁸² Hal ini selaras dengan tujuan kegiatan Karang Taruna salah satunya adalah terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial remaja di desa / kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.⁸³

Dalam organisasi pasti terjadi hambatan maupun dukungan dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Dukungan itu sendiri dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada dalam kegiatan Karang Taruna maupun dari pihak kelurahan itu sendiri yang mendukung jalannya kegiatan dari Karang Taruna.

⁸² Hasibuan, M. "*Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*" Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm, 24

⁸³ Pedoman Karang Taruna

Selain itu fasilitas lainnya adalah ketika Karang Taruna Trunojoyo menangani kenakalan remaja dengan program yang bisa mengantisipasi hal itu, pasti dari pihak Desa memberikan fasilitas yang memang di perlukan.

Selain itu, Adanya kerja sama Karang taruna dalam menjalankan kegiatan-kegiatan seperti pembinaan karakter agar di setiap kegiatan bisa berjalan dengan baik dan sesuai harapan, Memperjelaskan kegiatan-kegiatan dalam pembinaan karakter remaja, Adanya pendekatan kepada remaja dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat Desa Kalipang yang baik kepada remaja, agar setiap kegiatan apa yang dijalankan berhasil.

Diperlukannya kegiatan pelatihan bagi pengurus Karang Taruna sehingga mempunyai keahlian dalam melakukan kegiatan pembinaan serta meningkatkan kesejahteraan sosial bagi pemuda itu sendiri. dukungan dari pihak kelurahan diwujudkan dengan mempercayakan dan mendukung setiap kegiatan Karang Taruna Trunojoyo asalkan membawa dampak positif bagi remaja Desa Kalipang. Terkait faktor yang mempengaruhi Karang Taruna dalam pembinaan karakter di Desa Kalipang mengenai pandangan tentang kegiatan Karang Taruna diantaranya memberikan manfaat antara lain memberikan pengetahuan dan pengalaman baru tentang bagaimana cara berorganisasi, menciptakan kerukunan dan kebersamaan antar sesama, menumbuhkan sikap saling tolong-menolong, saling membantu, sukarela dan juga kekeluargaan, serta menjalin tali silaturahmi. Melalui Karang Taruna berbagai macam pendapat dan kreativitas dapat disalurkan, karena remaja merupakan agen perubahan.

Hal ini selaras dengan pemikiran Mutholibin yang menyatakan bahwa kaum muda memiliki potensi yang sangat penting salah satunya adalah potensi sebagai agen perubahan. Siapapun akan mengakui, bahwa kaum muda merupakan aset penting bangsa. Ia sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*), dan pemegang kebijakan masa depan.⁸⁴ Secara lebih rinci, hasil penelitian tentang Peran Karang Taruna dalam pembinaan karakter remaja di Desa Kalipang Grati Pasuruan terkait dengan faktor pendorong akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana Karang Taruna merupakan pendukung utama dalam berlangsungnya suatu kegiatan. Sarana dan prasarana tersebut meliputi tempat Karang Taruna untuk mengadakan rapat dan kegiatan atau menyimpan dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan Karang Taruna, teknologi yang selalu mengikuti perkembangan dan lain sebagainya yang mendukung terlaksananya suatu kegiatan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Karang Taruna Trunojoyo Desa Kalipang, sarana dan prasarana telah mendukung terlaksananya suatu program kegiatan. Terlebih lagi fasilitas yang diberikan oleh pihak pemerintah Desa kepada Karang Taruna Trunojoyo. Sarana dan prasarana tersebut antara lain lapangan sepak bola dari Kepala Desa yang diberikan kepada Karang Taruna Trunojoyo yang dapat digunakan sebagai tempat pengembangan diri oleh anggota Karang Taruna Trunojoyo.

⁸⁴ Mutholibin, "*Pemikiran Soekarno*" Tuban: CV. Karya Litera Indonesia, 2018, hlm, 4

b. Dukungan dari pihak Desa

Berhasilnya suatu kegiatan Karang Taruna tidak terlepas dari dukungan dari pihak Pemerintah Desa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu perangkat Desa Kalipang yaitu Bapak Malik selaku ketua RW 02 Desa Kalipang, dalam kegiatan Karang Taruna Trunojoyo yaitu:

Saya sangat mendukung dengan adanya kegiatan Karang Taruna, kegiatan-kegiatannya sangat positif serta dapat mengembangkan potensi yang ada. Setidaknya dapat mengisi waktu luang remaja khususnya remaja Desa Kalipang dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat.⁸⁵

Hal ini didukung dengan adanya pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Noval Riza, sebagai Kepala Desa Kalipang yaitu sebagai berikut:

Selama kegiatan Karang Taruna Trunojoyo Desa Kalipang tersebut membawa dampak yang positif bagi remaja Desa Kalipang saya sangat mendukung kegiatan itu. Apalagi dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat jadi terbantu dalam memajukan Desa Kalipang, karena setiap kegiatan kalau dilakukan dengan gotong-royong dan kerjasama akan mudah.⁸⁶ Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu

warga yang bernama Sahrul yang mengungkapkan:

Perangkat Desa sangat mendukung dan merespon cukup baik semua kegiatan Karang Taruna, apalagi kegiatan Karang Taruna dinilai sangat positif bagi masyarakat. Dan dengan adanya Karang Taruna masyarakat sangat terbantu untuk memajukan desanya.⁸⁷

⁸⁵ Wawancara peneliti dengan Bapak Malik Selaku Ketua RW 02 pada tanggal 3 September 2019, Jam 19.30

⁸⁶ Wawancara peneliti dengan Noval Riza Selaku Kepala Desa Kalipang pada tanggal 3 September 2019, Jam 20.00

⁸⁷ Wawancara peneliti dengan Sahrul Selaku Warga Desa Kalipang pada tanggal 3 September 2019, Jam 20.30

Dari uraian diatas dapat disimpulkan terkait faktor pendukung dari pihak pemerintah Desa yaitu pada kegiatan Karang Taruna mendapat dukungan yang sangat baik dari pemerintah Desa itu sendiri, dan mendukung semua kegiatan Karang Taruna Trunojoyo Desa Kalipang selama kegiatan tersebut dapat membawa dampak positif bagi remaja Desa Kalipang yang mengikuti kegiatan Karang Taruna Trunojoyo Desa Kalipang.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif dari data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus dan tujuan yang diharapkan yakni mengetahui strategi penanaman nilai, faktor pendorong dan penghambat pembinaan karakter kepada pemuda desa melalui kegiatan Karang Taruna di Desa Kalipang Grati Pasuruan.

Dari penelitian yang telah dilakukan pada remaja Desa Kalipang proses ini menanamkan sebuah gerakan revitalisasi kebangsaan untuk remaja, yang diarahkan terutama pada penguatan ketahanan masyarakat dan bangsa terhadap upaya nihilisasi terhadap nilai-nilai budaya positif bangsa Indonesia. Upaya ini memerlukan andil remaja sebagai subyek program karena para remaja adalah penerus bangsa yang akan menentukan masa depan dan integritas bangsa Indonesia.⁸⁸

Hal yang harus dilakukan untuk memperkuat bangsa, Dharma Kesuma menjelaskan dalam bukunya bahwa, dalam kajian pusat pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia (P3 UPI) nilai yang perlu diperkuat untuk membangun bangsa saat ini adalah 1) jujur, sebagai sebuah nilai merupakan sebuah keputusan

⁸⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.7.

seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk kepentingan dirinya sendiri. 2) Kerja keras sebagai karakter mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/kemaslahatan manusia dan lingkungan. 3) Ikhlas, sebagai sebuah nilai berorientasi pada kerja atau apa yang dilakukan bukan untuk mendapatkan penghargaan atau pujian dari manusia atau lingkungan melainkan mendapatkan keridhaan dari tuhan.⁸⁹

Selanjutnya menurut Rajasa dalam bukunya Masnur Muslich tiga peran penting remaja dalam upaya pembangunan karakter bangsa adalah sebagai berikut:

1. Pemuda sebagai pembangunan kembali karakter bangsa yang positif. Esensi peran ini adalah adanya kemauan keras dan komitmen dari remaja untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral di atas kepentingan-kepentingan sesaat sekaligus upaya kolektif untuk menginternalisasikannya pada kegiatan dan aktifitasnya sehari-hari.
2. Pemuda sebagai pemberdaya karakter. Pembangunan kembali karakter bangsa tentunya tidak akan cukup jika tidak dilakukan pemberdayaan secara terus-menerus sehingga remaja juga dituntut untuk mengambil peran sebagai pemberdaya karakter. Bentuk praktisnya adalah kemauan dan hasrat yang kuat dari remaja untuk menjadi role model dari pengembangan karakter bangsa yang positif.
3. Pemuda sebagai perekayasa karakter sejalan dengan perlunya adaptifitas daya saing

⁸⁹ Kesuma Darma, *pendidikan karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 16-21.

untuk memperkuat keteladanan bangsa. Peran ini menuntut remaja untuk terus melakukan pembelajaran.⁹⁰

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peranan Karang Taruna Trunojoyo Dalam upaya Pembinaan Karakter remaja di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan Karang Taruna dalam Pembinaan Karakter remaja di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan

Melalui berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilakukan Karang Taruna seperti melakukan acara-acara keagamaan, pengajian, mengajarkan anak-anak untuk membaca Al-Quran dan Doa-doa sehari-hari, yang diharapkan oleh masyarakat dapat membantu dalam hal memperbaiki budi pekerti dan memberikan akhlak baik dari remaja yang ada di Desa Kalipang. Dan salah satu syarat untuk membuat kegiatan hari-hari besar yaitu Dana. Jika pendanaan tidak ada maka kegiatan apapun sulit untuk dilaksanakan.

Terkait dengan banyaknya permasalahan yang terjadi pada remaja saat ini khususnya remaja yang berada di Desa Kalipang sangat membutuhkan bimbingan dan pembinaan dibidang keagamaan yang mana yang dilakukan oleh Karang Taruna yang bekerja sama dengan pengurus PKK, Tokoh-Tokoh Agama, Remaja Masjid, yang ada di Desa Kalipang tersebut sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa kekurangan tapi hal-hal yang mereka lakukan diharapkan mampu memberi perubahan yang positif kepada remaja. Untuk membuat remaja mempunyai ahlak, norma baik yang baik di masyarakat maka

⁹⁰ *Ibid.*

yang sangat dibutuhkan yakni pembinaan agama karena setiap manusia sangat-sangat membutuhkan yang namanya agama apalagi Negara kita, setiap manusia wajib memiliki Agama seperti yang tertua pada sila pertama Pancasila.

a. Wadah Pembinaan Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab yang dilakukan Karang Taruna kepada Desa Kalipang sudah cukup baik. Karena setiap kegiatan atau ada hal yang dibahas Desa pasti Karang Taruna ikut andil di dalamnya.

Sebenarnya dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap orang tidak memerlukan pembinaan khusus tapi memberikan contoh sikap tanggung jawab kepada orang lain agar sikap tanggung jawab yang diperlihatkan tersebut menjadi pembelajaran bagi mereka bagaimana rasa bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab itu sangat perlu di ajarkan kepada setiap remaja agar remaja itu mampu mempertanggung jawabkan setiap perbuatan yang mereka lakukan baik secara kelompok maupun individu.

b. Wadah pembinaan karakter peduli sosial

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna sudah cukup baik dalam menjalankan kegiatan pembinaan peduli terhadap sosial kepada remaja hanya saja masih berupa bantuan tenaga dan partisipasi dalam gotong royong sedangkan untuk memberi bantuan materi yang berupa bantuan sembako atau pakaian itu belum ada, dan untuk fokus pada pembinaan itu para Pengurus Karang Taruna juga kesulitan

karena banyak dari Pengurus Karang Taruna berprofesi sebagai Guru, Bidan serta masalah yang paling mendasar adalah belum adanya dana yang diberikan oleh Kepala Desa, sehingga hal tersebut menjadikan penghambat dalam melakukan kegiatan-kegiatan.

Hambatan yang dihadapi pemuda Karang Taruna Trunojoyo dalam melakukan Pembinaan Karakter remaja di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan adalah kurangnya partisipasi anggota, kesibukan anggota Karang Taruna di luar kegiatan Karang Taruna itu sendiri, serta banyaknya para anggota Karang Taruna yang tidak aktif. Hambatan-hambatan tersebut terjadi karena adanya permasalahan pokok individu dalam organisasi dan permasalahan kelompok dalam organisasi tersebut. Permasalahan individu dalam organisasi adalah kesadaran diri serta sikap terhadap sesama anggota Karang Taruna itu sendiri, sedangkan permasalahan kelompok dalam organisasi adalah perilaku kelompok, interaksi kelompok, sumber daya anggota kelompok, serta kondisi eksternal kelompok.

Upaya Karang Taruna Trunojoyo dalam melakukan Pembinaan Karakter remaja di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

- a) Memperjelaskan kegiatan-kegiatan dalam pembinaan karakter remaja.
- b) Adanya pendekatan kepada remaja dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat Desa Kalipang yang baik kepada remaja, agar setiap kegiatan apa yang dijalankan berhasil.

- c) Diperlukannya kegiatan pelatihan bagi pengurus karang taruna sehingga mempunyai keahlian dalam melakukan kegiatan pembinaan serta meningkatkan kesejahteraan sosial bagi remaja itu sendiri.

2. Faktor Penghambat Karang Taruna Dalam Melakukan Pembinaan

Karakter remaja di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten

Pasuruan.

a) Kurangnya Pembinaan Dan Motivasi Aparat

Dalam hal ini peranan kepala desa dalam hal ini adalah sebagai fasilitator para pengurus taruna desa apabila ingin berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten. Begitupun sebaliknya, apabila pengurus karangtaruna kabupaten ingin berkerja sama dengan Karang Taruna desa maka harusllah berkoordinasi terlebih dahulu dengan kepala desa.

Seperti tercantum dalam BAB 5 buku pedoman Kaarang Taruna pasal 12 dan pasal 13 tentang mekanisme kerja yang berbunyi :

1. Karang Taruna bersifat otonom, sosial, terbuka, dan berskala lokal.
2. Mekanisme hubungan kerja antara Karang Taruna dengan Forum Pengurus Karang Taruna di kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional bersifat koordinatif, konsultatif, dan kolabratif secara fungsional.
3. Hubungan kerja antara forum Pengurus Karang Taruna bersifat Koordinnatif, kolaboratif, konsultatif, dan kemitraan fungsional secara vertikal.

4. Hubungan kerja antar forum Pengurus Karang Taruna sebagaimana di maksud pada ayat (3) diatur tersendiri yang di tetapkan melalui Rapat Kerja Nasional Founm Pengurus Karang Taruna.

Sedangkan pasal 13 berbunyi :

1. Hubungan kerja antara Karang Taruna Desa/Kelurahan dengan Kepala Desa/ Lurah bersifat pembinaan.
2. Hubungan kerja Karang Taruna dan Forum Pengurus Karang Taruna dengan Kementrian Sosial dan Instansi sosial Daerah bersifat pembinaan fungsional.
3. Hubungan antara Forum Pengurus Karang Taruna dengan Instansi/ Lembaga/Organisasi lainnya bersifat kemitraan

Berdasarkan penjelasan dalam pasal pasal diatas bahwa kepala desa berkewajiban membina dan membantu Organisasi karang taruna desa untuk berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten atau pusat. Dalam hal ini harusnya sudah menjadi tugas para pemuda apabila para pemimpinnya dalam hal ini kepala desa khususnya apabila tidak mrenjalankan kewajibannya yang telah tercantum dalam pasal pasal di atas.

b) Kurangnya Kemampuan Dan Kemauan Para Anggota Karang Taruna

Sebagai pemuda Karang Taruna Trunojoyo sudah selayaknya kita mengambil peran kita dalam kehidupan berbangsa. Kita harus bisa menjalankantugas dan kewajiban sebagai generasi penerus bangsa yaitu mampu melakukan perubahan. Sebagai tulang punggung perekonomian

yang memikul tanggung jawab demi memajukan bangsa pemuda harus bisa melanjutkan dan mengisi perannya untuk pembangunan dan perbaikan bangsa termasuk dalam bidang ekonomi. dengan menggali kembali eksistensi dalam cita-cita kemandirian bangsa dibidang perekonomian.

Sebagai pemuda Karang Taruna Trunojoyo kita sudah semestinya meningkatkan produktivitas dan kualitas dalam proses industri, tanpa adanya peningkatan tersebut kita tidak akan mampu besaing karena kenyataanya masyarakat kita lebih percaya pada produk luar, dengann alasan harga yang lebih rendah.

Selain itu membiasakan untuk menjadi *something maker* yang selalu muncul dengan gebrakan-gebrakan kreatifitasnya sehingga kita sebagai pemuda tidak hanya menjadi *something taker*, muncul ini ikutan ini, muncul itu ikutan itu. Harus kita akui arus globalisasi yang berkembang dewasa ini meyebabkan kaburnya batasan antar negara. Tak terkecuali dalam bidang ekonomi. Karang Taruna Trunojoyo hartus kreatif dalam mengelurakan ide-idenya karena untuk menghadapi globalisasi dan perubahan yang semakin pesat ini sangatlah dibutuhkan peranan pemuda dalam perencanaan manjadi pemuda yang inovatif, kreatif, kompetitif, mandiri serta mempunyai ketangguhan untuk tetap bertahan pada persaingan dengan dunia luar. Karena yang sebenarnya perlu dibangun oleh bangsa Indonesia adalah kualitas SDM (*Human Resources*) nya dimana kekuatan terbesar human resources tersebut ada pada remaja.

Pemuda Karang Taruna Trunojoyo harus mampu dan mau mewujudkan kemandirian dan kemajuan bangsa yang perlu didukung oleh kemampuan mengembangkan potensi diri dan konsep yang terarah. Konsep kemandirian itu sendiri bisa diartikan sebagai upaya pemenuhan dan pengerjaan segala sesuatu untuk diri sendiri dengan kekuatan dan kemauan sendiri, sebisa mungkin tidak bergantung pada orang lain sesuai dengan semangat berdikari (berdiri diatas kaki sendiri) sesuai dengan yang dicita-citakan oleh Bung Karno.

Tidak mudah memang, apalagi melihat realita pemuda Karang Taruna Trunojoyo saat ini yang selalu bersikap apatis, yang menurut mereka tanpa perubahanpun semuanya akan baik-baik saja, tentu, karena mereka sudah terbiasa hidup enak. Padahal konsep kemandirian yang meliputi swdaya, swasembada dan swakarya itu membutuhkan peranan dari pemuda untuk menjadi creator. Pemuda Karang Taruna Trunojoyo harus dididik untuk mempunyai rancangan yang matang akan tatanan ekonomi bangsa ini. Karena kita tahu pemuda atau remaja sangat peka dan mudah beradaptasi dengan perubahan dan berbagai tantangan yang dihadapi, pada potensi inilah kita mengharapkan pemuda untuk bisa jadi *economic agent change* atau agen perubahan dalam bidang ekonomi. Mampu mengembangkan perekonomian yang didukung oleh skill dan penerapan teknologi yang ada tentu saja akan menghasilkan output yang memuskan bagi perekonomian bangsa ini. Sebagai sosok yang hidup dalam neraca perusahaan yang bernama Indonesia ini, pemuda tidak hanya menjadi “modal” akan tetapi

juga sebagai “aset atau harta”, pemuda bisa dideskripsikan sebagai *balance account* atau akun penyeimbang, dimana dalam sisi kredit menjalankan perannya sebagai manusia yang bermodalkan imtaq dan iptek sehingga pada sisi debit bisa menghasilkan output yang berupa pembangunan kemandirian.

Dengan demikian peranan pemuda Karang Taruna Trunojoyo dalam pembangunan bangsa ini terutama dalam pembangunan perekonomian sangat dibutuhkan. karena pada hakikatnya , pembangunan yang perlu dilakukan bangsa indonesia adala pembangunan insan-insanya, agar bisa menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas, Karena SDA yang melimpah saja tidak cukup jika tidak didukung oleh SDM yang berkompeten dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kita harus percaya bahwa para pemuda Karang Taruna Trunojoyo yang lahir dan hidup pada saat ini bisa membangun perekonomian demi kemajuan dan kemandirian bangsa serta mampu membawa Indonesia menuju *developed country* (negara maju) sehingga tidak hanya berada pada status sebagai *developing country* (negara berkembang) . Karena dengan kemandirian dan eksistensi dalam pembangunan itulah kita akan diakui dan bermartabat dalam pergaulan dunia, dan itu menjadi tugas kita sebagai remaja untuk mewujudkannya.

c) Rendahnya Tingkat Pendidikan

Berdasarkan TAP MPR No. 11 / MPR / 1988 bidang pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan pancasila, bertujuan

untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, bekerja keras, cerdas, tangguh, disiplin, dan terampil. Sudah di jelaskan dalam peraturan di atas bahwa pendidikan nasional haruslah dapat meningkatkan kualitas manusia, dalam hal ini khususnya untuk para pemuda khususnya Karang Taruna Trunojoyo, karena pemuda lah yang akan meneruskan roda pemerintahan negeri ini meski dalam lingkup pedesaan.

3. Faktor Pendukung Karang Taruna Dalam Melakukan Pembinaan Karakter remaja di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

a) Letak Geografis Yang Strategis

Letas yang dekat dengan daerah perkotaan maka pembinaan bisa dengan mudah dijangkau oleh perangkat pemerintahan setempat. Dengan pemberdayaan pemuda Karang Taruna Trunojoyo oleh pemerintah, maka bisa memberikan kontribusi untuk mencetak kader organisasi pemuda Karang Taruna Trunojoyo agar semakin hari kian berkompeten.

Selain itu, letak yang juga dekat dengan pusat keramaian, akan mempengaruhi proses belajar bagi kader Karang Taruna Trunojoyo akan lebih berpikiran visioner dan berkemajuan tentang masalah penanggulangan tantangan zaman.

b) Sumber Daya Manusia Yang Kompeten

Kompetensi sangat penting dalam suatu organisasi kepemudaan. Dengan adanya kompetensi, Karang Taruna Trunojoyo dapat menentukan

standar pengetahuan, keahlian, kemampuan kerja seseorang atas bidang tertentu, yang digunakan saat melakukan generasi pemuda, maupun saat melakukan seleksi untuk keperluan generasi pemuda. Adanya kompetensi juga memudahkan organisasi pemuda atau karang taruna dalam mendeskripsikan bagaimana kinerja seseorang dan melakukan pemetaan kader.

Dari kompetensi yang tampak inilah Karang Taruna Trunojoyo jadi lebih mengetahui bagaimana seorang bertanggung jawab, menyelesaikan masalah, menyesuaikan perilakunya dengan prioritas dan tujuan perusahaan, mengendalikan diri saat menghadapi masalah/tekanan, dsb. Berdasarkan pengukuran pada kompetensi pula, dapat diketahui kompetensi-kompetensi apa saja yang perlu dikembangkan pada masing-masing karyawan sehingga kinerjanya dapat meningkat. Intinya, kompetensi digunakan untuk merencanakan, membantu, dan mengembangkan perilaku dan kinerja seseorang sehingga lebih terarah, tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan.

c) Dukungan Dari Masyarakat dan Pemerintah

Pembangunan infrastruktur diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mewujudkan tersedianya pelayanan publik yang lebih baik. Karang Taruna Trunojoyo juga akan menjadi imbas kemajuan dalam ikut belajar menjadi kader yang kompeten dan kreatif karena juga ikut diajak berpartisipasi dari dukungan pemerintah.

Setiap kegiatan pembangunan haruslah bersifat *pareto superior* (membangun menguntungkan segala pihak terutama masyarakat), bukan *pareto optimal* (membangun mengorbankan orang lain). Tujuan utama pembangunan adalah untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Nilai-nilai penting dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah untuk; pertama, peran masyarakat adalah sebagai suatu strategi. Maksudnya, peran serta masyarakat merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan masyarakat (*public support*) bagi Karang Taruna Trunojoyo.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan dan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Karang Taruna Trunojoyo dalam pembinaan karakter remaja Desa Kalipang adalah dengan melalui kegiatan-kegiatan yang telah di programkan dalam kegiatan karang taruna diantaranya (1) Rapat rutin (2) Bakti sosial (3) Pelatihan kreatifitas dan seni (4) Peringatan hari- hari besar. Diharapkan dari terlaksananya program-program tersebut terjalin sebuah proses interaksi sosial antara pemuda atau anggota Karang Taruna dan remaja Desa yang merujuk pada proses penanaman nilai-nilai karakter.
2. Dari penelitian ini dapat diketahui, faktor-faktor yang dapat menjadi faktor pendukung pencapaian pembinaan karakter remaja di Desa Kalipang melalui Karang Taruna Trunojoyo, diantaranya yaitu: (a) Faktor dalam (*internal*) (b) Faktor luar (*eksternal*). Faktor internal berasal dari individu dan keluarga, faktor individu diantaranya motivasi, simpati, dan kesadaran diri. Kemudian faktor eksternal berasal dari lingkup masyarakat dan lingkup Karang Taruna. Lingkup Karang Taruna diantaranya waktu, kesibukan, dana, fasilitas, dan regenerasi.
3. Dari penelitian ini dapat diketahui, bahwasannaya yang dapat menjadi faktor penghambat pencapaian pembinaan karakter remaja di Desa Kalipang melalui Karang Taruna Trunojoyo yaitu Kesibukan anggota Karang Taruna

diluar kegiatan Karang Taruna. Kesibukan para anggota seperti sekolah, bekerja, dan sudah berkeluarga menjadi penyebab salah satunya kegiatan Karang Taruna tidak berjalan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi Karang Taruna hendaknya memikirkan sumber daya anggota kelompok Karang Taruna yang semakin berkurang, pembenahan struktur kelompok, kesadaran diri dalam berorganisasi, perilaku kelompok serta interaksi kelompok, agar peran serta Karang Taruna dalam menerapkan pembinaan karakter remaja dapat diterapkan sesuai dengan keinginan melalui partisipasi anggota pada setiap kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna Trunojoyo.
- b. Bagi anggota Karang Taruna diharapkan lebih memahami akan tugas dan tanggung jawab yang dipunyai dan semua pihak saling bekerjasama demi terwujudnya tujuan awal kegiatan Karang Taruna yaitu meningkatkan tali silaturahmi dan terjalinnya kerjasama antara remaja, masyarakat dan Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- c. Bagi pihak Desa hendaknya mendorong atau mendampingi Karang Taruna serta ikut membantu mengaktifkan partisipasi masyarakat sekitar dalam kegiatan Karang Taruna.
- d. Bagi masyarakat, agar dapat bekerjasama dengan baik kepada Karang Taruna, untuk membangun hubungan sosial serta kemajuan masyarakat dan

Desa, sehingga menciptakan kehidupan yang lebih baik tanpa adanya unsur individualisme antara masyarakat dengan Karang Taruna Trunojoyo.

- e. Karang taruna dalam menjalankan kegiatan-kegiatan seperti pembinaan karakter seharusnya bekerjasama sesama agar kegiatan itu bisa berjalan dengan baik dan sesuai harapan.
- f. Karang Taruna kedepannya lebih memperjelas kegiatan-kegiatan dalam pembinaan karakter remaja di Desa.
- g. Karang Taruna Desa diharapkan lebih melakukan pendekatan kepada remaja dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat Desa Kalipang yang baik kepada remaja agar kegiatan dijalankan berhasil.
- h. Diperlukannya kegiatan pelatihan bagi pengurus Karang Taruna sehingga mempunyai keahlian dalam melakukan kegiatan pembinaan serta meningkatkan kesejahteraan sosial bagi remaja itu sendiri.
- i. Perlunya perhatian dari Pemerintah Desa untuk Karang Taruna Trunojoyo dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pembinaan bagi remaja seperti penerbitan SK kepanitiaan
- j. Pemerintah perlu mengalokasikan anggaran yang memadai kepada Karang Taruna Desa Kalipang sebagai penopang agar setiap kegiatan bisa berjalan dengan baik.
- k. Masyarakat Desa Kalipang diharapkan bisa membantu Karang Taruna dalam menjalankan kegiatan seperti memberi bantuan materil atau non materil.

- l. Masyarakat Desa Kalipang diharapkn memberikan bantuannya kepada Karang Taruna serta membarikan dorongan pada pemuda agar pemuda bisa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna.
- m. Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna maka dari itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter di Karang Taruna dalam pembinaan karakter remaja Desa melalui kegiatan Karang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Badiyanta dan Zulkifli Akbar. 2009. *Meningkatkan Kompetensi dan Daya Saing Pemuda dalam Menghadapi Krisis Global*. Jakarta:Komenegropa.
- Djumhur, 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* Bandung: C.V Ilmu.
- Hadi, Sutrisno .1994. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Bengkulu: Pustaka Pelajar.
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Siswa Rosdakarya.
- Muklas, Samani. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- S.,Margono. 2004.*Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rienaka Cipta.
- Surakhman, Winarn. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Tekni*. Bandung: Tarsito.
- Tanzeh, Ahmad .2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Kosnespsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup

- Soekanto, Sarjono 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewanata, 2008. *Rekonstruksi Pemuda* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sawitri, Nurul 2014. *Partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna di Dusun Kupang Ambarawa*. Semarang: Pendidikan Luar Sekolah Universitas
- Wibowo, agus 2012. *Pendidikan Karakter: strategi membangun karakter bangsa berpeadaban*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ahmadi, Abu, 2009. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Viethzal Rivai dan Syilviana Murni, 2012. *Education Management: Analisis Teori dan Praktek*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulkifli Akbar dan Badiyanta, 2009. *Meningkatkan Kompetensi dan Daya Saing Pemuda dalam Menghadapi Krisis Global*, Jakarta: Komenegropa.
- M. Marilyn, Friedman, 1998. *Keperawatan Keluarga :Teori dan Praktik*, Jakarta: EGC.
- Abdullah, 1985. *pemuda dalam lingkup masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Hasibuan, M, 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein, Umar, 2003. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Agus, Sugiarto, 2010. *menajemen dan organisasi*, Yogyakarta: Gava Media.
- Kurniawan, Syamsul, 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno, 1994. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Djumhur, 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V Ilmu.
- Surakhman, Winarno, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Mutholibin, 2018. *Pemikiran Soekarno*. Tuban: CV. Karya Litera Indonesia.
- Darma, Kesuma, 2013. *pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

LAMPIRAN

1. Deskripsi Lokasi

Deskripsi daerah penelitian merupakan suatu hal yang sangat menunjang dalam penyusunan skripsi ini, mengingat di dalamnya akan menjelaskan atau menggambarkan kondisi riil tentang situasi wilayah yang menjadi obyek kajian dalam penelitian ini.

Desa Kalipang merupakan daerah yang dikelilingi oleh sungai dan kebun yang subur, berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa banyaknya masalah remaja yang terjadi di Desa Kalipang dan dengan adanya beberapa program yang sesuai visi dan misi yang salah satunya yaitu ingin menerapkan pembinaan Karakter yang dilakukan oleh pemuda Karang Taruna yang sesuai dengan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

Oleh karena itu, untuk mengetahui gambaran umum Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Gambaran Umum Desa Kalipang

1) Kondisi Geografis

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Desa Kalipang merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Luas Wilayah Desa Kalipang Secara

administratif Desa Kalipang mempunyai luas wilayah 287,550 Ha,
yang terdiri dari :

Tanah Sawah	:	21.550 Ha
Tanah Tegal	:	203.379 Ha
Tanah Pekarangan / Perkampungan	:	Ha
Lain-lain (Hutan, Sungai, Kuburan, Jalan)	:	Ha

Adapun pembagian Geografis secara umum adalah sebagai
berikut:

Tanah Kas Desa	:	10.500 Ha,
Perkantoran	:	0.5 Ha,
Perumahan Penduduk	:	30 Ha,
Tempat ibadah	:	6 Ha,
Tanah Kuburan	:	4 Ha,
Tanah Lapangan	:	1 Ha,
Sawah Masyarakat	:	17 Ha,
Tegalan	:	203.379 Ha,
Pekarangan Penduduk	:	50 Ha,
Tanah wakaf dll	:	-
Perkebunan	:	-
Jalan Propensi	:	- Km
Jalan Kabupaten	:	2 Km
Jalan Desa	:	9 Km ⁹¹

⁹¹ Dokumentasi profil Desa Kalipang 2019

2. Batas Desa

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Gratitunon Kecamatan Grati
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rebalas Kecamatan Grati
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Trewung dan Kambingan Kecamatan Grati
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Plososari Kecamatan Grati.⁹²

3. Wilayah Dusun, RW dan RT

Jumlah Dusun di Wilayah Desa Kalipang Dari seluruh wilayah Desa Kalipang terbagi menjadi 6 (enam) dusun yaitu :

1. Dusun Krikilan
2. Dusun Pengarengan
3. Dusun Krajan
4. Dusun Tegalan I
5. Dusun Tegalan II
6. Dusun Tegalan III

Dari masing – masing Dusun terbagi lagi menjadi 11 Rukun Warga (RW) dan 48 Rukun Tetangga (RT). Desa Kalipang terdiri dari hamparan dataran tanah darat dengan sebagian tanah perkebunan. Desa Kalipang tergolong wilayah yang jauh dengan akses jalan raya

⁹² *Ibid*

yaitu Jalan Semambung yang berada di sisi Barat Desa kurang lebihnya 5 KM.⁹³

Tabel 4.1⁹⁴ Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2018

No.	Desa	JmI Penduduk	Lk	Pr	Keterangan
1	KALIPANG	8.062	3.881	4.181	
Jumlah		8.062	3.881	4.181	

Data tersebut menunjukkan bahwa Desa Kalipang terdiri dari 6 dusun dengan jumlah penduduk 8.062 jiwa, yang diantaranya jumlah laki-laki 3.881 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 4.181 jiwa.

Tabel 4.2⁹⁵ Data Jumlah Penduduk Tahun 2016 Berdasarkan Usia

Umur (Thn)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 5	176	229	405
6 – 12	674	744	1.418
13 – 15	274	246	520
16 – 19	452	430	882
20 – 25	497	298	795
26 – 29	531	456	987
30 – 40	105	84	189
41 – 45	719	581	1.300
46 – 50	476	272	748
51 – 59	237	158	395
60 – Ke atas	305	118	423
Jumlah	4.446	3.616	8.062

⁹³ *Ibid*

⁹⁴ Dokumen Sekretariat Desa kalipang

⁹⁵ Dokumen Sekretariat Desa kalipang

Tabel 4.3⁹⁶ Data Penduduk Berdasarkan Agama Dan Kepercayaan Kepada Tuhan YME

Agama dan Kepercayaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Islam	4.446	3.616	8.062
Kristen	-	-	-
Katolik	-	-	-
Hindu	-	-	-
Budha	-	-	-
Konghucu	-	-	-
Aliran Kepercayaan Kepada Tuhan YME	-	-	-

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Kalipang yang mayoritas beragama islam dari 8.062 jiwa, yang di antaranya jumlah laki-laki beragama islam 4.446 jiwa dan jumlah perempuan beragama islam 3.616.

Tabel 4.4⁹⁷ Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pegawai Negeri	15	10	25
Pegawai Swasta	610	142	752
Industri Rumah Tangga	-	18	18
Petani / buruh tani	121	225	236
Pedagang	2.035	615	2.650
TNI	9	-	9
POLRI	7	-	7

⁹⁶ Dokumen Sekretariat Desa kalipang

⁹⁷ Dokumen Sekretariat Desa kalipang

Perusahaan Pemerintah	15	2	17
Sopir	70	-	70
Tukang Batu / Kayu	23	-	23
Tukang Ojek	12	-	12
Tukang Ptg Rambut	8	-	8
Dosen Swasta	-	-	-
Pekerja Lain	989	78	1.067
Jumlah	3.914	1.090	5.004

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di wilayah Desa Kalipang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau mencari nafkah dengan bermata pencaharian sebagai petani baik menjadi petani di sawahnya sendiri maupun sebagai buruh tani. Selain sebagai petani, masyarakat Desa Kalipang mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan bekerja di bidang : pegawai negeri, pegawai swasta, industri rumah tangga, pedagang, TNI, POLRI, perusahaan pemerintah, sopir, tukang batu / kayu, tukang ojek, tukang potong rambut, dosen swasta, maupun pekerja lain sebagaimana ditunjukkan dari data diatas.

Berdasarkan data diatas jumlah total keseluruhan adalah 5.004 orang yang sudah memiliki pekerjaan. Dapat dilihat bahwa mata pencaharian terbesar adalah pedagang, jadi sebagian besar masyarakat di Desa Kalipang sudah memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Tabel 4.5⁹⁸

⁹⁸ Dokumen Sekretariat Desa kalipang

Data Jumlah Sekolah / Pra Sekolah Dan Sarana Pendidikan Lainnya

No.	Sekolah dan Sarana Pendidikan Lainnya	Jumlah	Keterangan
1	PAUD	-	
2	TK / RA	8	
3	SD / MI	9	
4	SMP / MTS	5	
5	SLTA / MA	2	
6	Perguruan Tinggi	-	
7	Pondok Pesantren	4	
8	TPQ / TPA	9	

4. Karang Taruna di Desa Kalipang

Karang Taruna di Desa Kalipang Jumlah anggota keseluruhan Karang Taruna Trunojoyo di Desa Kalipang sebanyak 45 orang, yang anggotanya tersebar di 48 RT Desa. Dengan adanya penyebaran anggota di 48 RT maka, akan mewakili anggotanya di setiap RT tersebut dalam Karang Taruna Pemuda di Desa Kalipang. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Pemuda Desa Kalipang antara lain :

- 1) Memberikan pembinaan serta memantau secara langsung kegiatan Karang Taruna yang ada.
- 2) Membentuk kader-kader Karang Taruna dan memberikan pembinaan kepada mereka, agar menjadi kader Karang Taruna yang terlatih dan terampil.

Mengirimkan kader-kader Karang Taruna untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna di desa lain.